

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR 2016 FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI
ADAPTIF MATERI AUTIS**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan



Oleh:

Muhammad Esa

NIM 16601241100

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN DAN REKREASI
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2020**

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR 2016 FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAHAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI
ADAPTIF MATERI AUTIS**

Oleh:

Muhammad Esa
NIM.16601241100

ABSTRAK

Pendidikan yang baik didapat dari kualitas tenaga pendidik yang berkompeten untuk memberikan materi pelajaran, maka dari itu perlu dipersiapkan calon tenaga pendidik yang dipersiapkan melalui pendidikan di perguruan tinggi, dengan begitu maka perlu diketahui seberapa tinggi kompetensi mahasiswa setelah mengikuti mata kuliah yang telah diampu. Maka dari itu, Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif yang dilaksanakan pada bulan Januari sampai dengan Februari 2020. Pengumpulan data menggunakan teknik survei menggunakan angket. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PJKR 2016 FIK UNY yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah total yaitu berjumlah 185 mahasiswa. Sampel pada penelitian ini adalah dengan mengikutsertakan semua anggota populasi atau individu menjadi sampel yang memperoleh 49 mahasiswa. Variabel dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi autis. Instrumen dalam penelitian ini adalah kuisisioner dengan 29 butir pernyataan. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi autis dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 4 orang (8,11%), baik 12 orang (24,28%), cukup 13 orang (32,66%), kurang baik 11 orang (22,44%) dan tidak baik 9 orang (18,36%).

Kata kunci: Pemahaman, Penjas Adaptif, Autis.

**LEVEL OF UNDERSTANDING OF 2016 PJKR STUDENTS
FACULTY OF SCIENCE IN YOGYAKARTA STATE
UNIVERSITY ON JASMANI EDUCATION
ADAPTIVE AUTO MATERIAL**

By:

Muhammad Esa
NIM.16601241100

ABSTRACT

Good education is obtained from the quality of educators who are competent to provide subject matter, therefore it is necessary to prepare prospective educators who are prepared through education in higher education, so it is necessary to know how high the competence of students after following the courses that have been taught. Therefore, this study aims to determine the level of understanding of 2016 PJKR students towards Adaptive Physical Education courses.

This research uses descriptive quantitative method which was carried out in January to February 2020. Data collection using survey techniques using a questionnaire. The population in this study were all students of the 2016 FIK UNY PJKR study program consisting of 5 classes with a total of 185 students. The sample in this study was to include all members of the population or individuals into a sample that obtained 49 students. The variable in this study is the level of understanding of the 2016 FIK UNY PJKR students towards Adaptive Physical Education courses in autism. The instrument in this study was a questionnaire with 29 statements. Data analysis techniques using quantitative descriptive.

The results of this study indicate that the level of understanding of PJKR 2016 FIK UNY students in the Adaptive Physical Education course in autism material can be seen that the categories are very good as many as 4 people (8.11%), good 12 people (24.28%), enough 13 people (32.66%), 11 people are not good (22.44%) and 9 people are not good (18.36%).

Keywords: Understanding, Adaptive Physical Education, Autism.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muhammad Esa

NIM : 16601241100

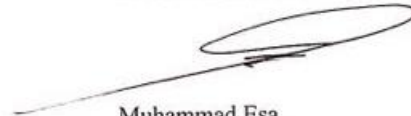
Program Studi : Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi

Judul TAS : Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis

Menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya penulis sendiri. Sepanjang pengetahuan penulis tidak terdapat karya orang atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim

Yogyakarta, 5 Februari 2020

Yang menyatakan,



Muhammad Esa
NIM. 16601241100

LEMBAR PERSETUJUAN

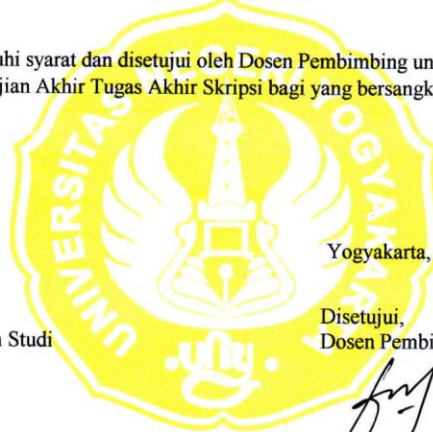
Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR 2016 FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN
JASMANI ADAPTIF MATERI AUTIS**

Disusun oleh:

Muhammad Esa
NIM. 16601241100

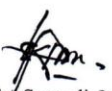
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dilaksanakan
Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang bersangkutan




Yogyakarta, 6 Februari 2020

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Disetujui,
Dosen Pembimbing


Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO
NIP.196107311990011001


Yuyun Ari Wibowo, M. Or
NIP.19830509 200812 1 002

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

**TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR 2016 FAKULTAS ILMU
KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
TERHADAP PENDIDIKAN JASMANI
ADAPTIF MATERI AUTIS**

Disusun oleh:

Muhammad Esa

NIM. 16601241100

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi
Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Pada tanggal 11 Februari 2020

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
<u>Yuyun Ari Wibowo, M.Or</u> Ketua Penguji/Pembimbing		14/20 02
<u>Dr. Guntur, M.Pd</u> Sekretaris Penguji		14/20 02
<u>Sugeng Purwanto, M.Pd</u> Penguji 1		12/20 02

Yogyakarta, Februari 2020
Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan.



Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes
NIP. 19630301 199001 1 001

MOTTO

1. Berangkat dengan penuh keyakinan, berjalan dengan penuh keikhlasan, istiqomah dalam menghadapi cobaan (Penulis).
2. “...dan jangan kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya yang berputus asa dari rahmat Allah, hanyalah orang-orang kafir” (Terjemahan QS Yusuf, 12: 87)
3. Suro diro jayaningrat, lebur dening pangastuti
(Segala sifat keras hati, angkara murka, hanya bisa dikalahkan oleh sikap bijak, sabar, dan lembut).
4. *Do the best and pray. God will take care of the rest.*
(Lakukan yang terbaik, kemudian berdoalah. Dan pasrahkan kepada Allah perkara hasilnya.)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT yang telah memberikan rahmat, kesehatan, kemudahan, dan kelancaran untuk menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi ini. Saya persembahkan karya ini untuk:

1. Orang tua tercinta, Bapak Slamet Winardi dan Ibu Sri Mulatsih yang selalu memberi do'a, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang, dan pengorbanan yang tiada henti.
2. Adik saya tercinta Ayu Nadila Winardi, yang selalu mendorong dan memberi dukungan satu sama lain.

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji syukur atas kehadiran Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, Maha Pengasih dan Maha Penyayang yang senantiasa memberikan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga Tugas Akhir Skripsi dalam rangka untuk memenuhi persyaratan mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan dengan judul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Autis” dapat disusun sesuai dengan harapan. Tugas Akhir Skripsi ini dapat diselesaikan tidak lepas dari bantuan dan kerja sama dengan pihak lain. Berkenaan dengan hal tersebut, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Yuyun Ari Wibowo, M. Or., selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir Skripsi yang telah memberikan semangat, dorongan, dan bimbingan selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.
2. Bapak Dr. Sugeng Purwanto, M. Pd dan Bapak Pasca Tri Kaloka, S. Pd., M. Pd., selaku *expert judgement* instrumen penelitian Tugas Akhir Skripsi yang memberikan saran/masukan perbaikan sehingga penelitian Tugas Akhir Skripsi dapat terlaksana sesuai dengan tujuan.
3. Bapak Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.AIFO selaku Ketua Jurusan Pendidikan Olahraga dan Ketua Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi beserta dosen dan staff yang telah memberikan bantuan dan fasilitas selama proses penyusunan pra proposal sampai dengan selesainya Tugas Akhir Skripsi ini.
4. Bapak Prof. Dr. Sumaryanto, M.Kes selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan yang telah memberikan persetujuan pelaksanaan Tugas Akhir Skripsi.
5. Seluruh bapak/Ibu Dosen dan karyawan FIK UNY atas segala dukungan dalam ilmu pengetahuan yang telah diberikan kepada saya selama ini.
6. Mahasiswa PJKR angkatan 2016 yang sudah mau menjadi responden dalam Tugas Akhir Skripsi

7. Keluarga besar kelas PJKR C 2016, rekan seperjuangan yang selalu mendukung satu sama lain.
8. Semua pihak, secara langsung maupun tidak langsung, yang tidak dapat disebutkan di sini atas bantuan dan perhatiannya selama penyusunan Tugas Akhir Skripsi ini.

Akhirnya, semoga segala bantuan yang telah diberikan semua pihak di atas menjadi amalan yang bermanfaat dan mendapatkan balasan dari Allah SWT dan Tugas Akhir Skripsi ini menjadi informasi bermanfaat bagi pembaca atau pihak lain yang membutuhkannya.

Yogyakarta, 5 Februari 2020

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iv
LEMBAR PERSETUJUAN.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	7
1. Hakikat Pemahaman.....	7
2. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif.....	9
3. Hakikat Mahasiswa	17
4. Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif	19
5. Hakikat Anak Autis.....	22
6. Karakteristik Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY	29

B. Penelitian yang Relevan	31
C. Kerangka Berpikir	33
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	37
B. Tempat dan Waktu Penelitian	37
C. Populasi dan Sampel Penelitian	37
D. Definisi Operasional Variabel	38
E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data	39
F. Uji Coba Instrumen	42
G. Teknik Analisis Data	46
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Hasil Penelitian	52
B. Pembahasan	52
C. Keterbatasan Penelitian	59
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	60
B. Implikasi	60
C. Saran	60
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian	38
Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis	41
Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban	41
Tabel 4. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien.....	45
Tabel 5. Pengkategorian.....	47
Tabel 6. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis	52
Tabel 7. Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis.....	53
Tabel 8. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif	54
Tabel 9. Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif.	55
Tabel 10. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis untuk Indikator Materi Autis.	56
Tabel 11. Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis untuk Indikator Materi Autis.	56

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Gambar Kerangka Berpikir.....	36
Gambar 2.	Diagram Batang Hasil Keseluruhan Sampel.	53
Gambar 3.	Diagram Batang untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif	55
Gambar 4.	Diagram Bagan untuk Indikator Materi Autis.	57

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing.....	67
Lampiran 2. Kartu Bimbingan	68
Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian.....	69
Lampiran 4. Surat Permohonan <i>Expert Judgement</i>	70
Lampiran 5. Surat Persetujuan <i>Expert Judgement</i>	72
Lampiran 6. Angket Penelitian	75
Lampiran 7. Instrumen Hasil Penelitian.....	80
Lampiran 8. R Tabel	83
Lampiran 9. Validitas Instrumen.....	84
Lampiran 11. Reliabilitas Instrumen.....	86
Lampiran 11. Dokumentasi.....	87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap manusia dilahirkan memiliki Hak Asasi Manusia (HAM) yang sama dengan yang lain. Hal ini diatur dalam UUD 1945 Pasal 27 dan 28. Salah satu hak yang diperoleh yaitu hak mendapat pendidikan dimana diatur dalam Pasal 28C Ayat 1 dan pasal 31 ayat 1. Selanjutnya, dalam UU Sisdiknas Pasal 5 dijelaskan bahwa, “Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”. Pendidikan merupakan hak dari semua warga negara bahkan sejak dari dilahirkan.

Anak-anak hingga orang tua semuanya berhak mendapatkan pendidikan yang sama. Tidak terkecuali pada manusia yang mengalami disabilitas terutama pada anak-anak atau yang biasa disebut dengan Anak Berkebutuhan Khusus (ABK). Pentingnya pendidikan pada saat ini sudah disadari oleh masyarakat di Indonesia, Karena menurut Hoogveld yang dikutip Dwi Siswoyo, dkk (2013: 23) pendidikan bertujuan untuk membantu manusia muda agar ia mampu menunaikan tugas hidupnya secara berdiri sendiri. Yang ingin dicapai adalah kemampuan tertentu dan manusia muda itu agar mempunyai kesempurnaan tertentu. Sehingga masyarakat Indonesia menuntut supaya pendidikan Indonesia menjadi lebih baik.

Pendidikan formal bagi ABK bisa diperoleh melalui Sekolah Luar Biasa (SLB) dan sekolah inklusi. Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 1 bahwa: Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada

peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang terbuka bagi semua individu dimana sekolah yang menyelenggarakan pendidikan inklusi tidak membedakan latar belakang peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah tersebut. Sementara itu SLB merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental sosial, tetapi memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa. (Suparno, 2007: 97).

Pendidikan inklusi untuk peserta didik dengan kebutuhan khusus juga akan mendapatkan mata pelajaran yang sama dengan peserta didik pada umumnya. Pendidikan Jasmani Adaptif atau yang biasa disebut penjas adaptif hadir memberikan pelayanan olahraga khusus untuk melatih kemampuan gerak (motorik) dari ABK dengan cara melakukan olahraga untuk penyandang cacat. Olahraga penyandang cacat adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang. (Undang-Undang No. 3 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 16). Adapun tujuan dari penjas adaptif yaitu untuk membantu peserta didik mencapai pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial secara optimal dalam program pembelajaran yang dirancang khusus dan penjas adaptif membantu ABK membangun khususnya anak autis sebagai perwujudan diri sehingga dapat berkembang secara optimal dan

memberikan kontribusi kepada masyarakat. Dengan penjas adaptif, ABK diharapkan mampu beraktivitas seperti anak-anak normal pada umumnya.

Pendidikan inklusi terdapat salah satu materi yaitu untuk anak autis, anak autis adalah anak dengan tingkah laku berfokus terhadap dirinya sendiri dan adanya perilaku pengulangan gerak atau tingkah laku yang bersifat monoton (Siegel, B.1996: 9). Berdasarkan pendapat tersebut, Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) merilis data prevalensi autis di Indonesia mengalami peningkatan, dari 1 per 1000 penduduk menjadi 8 per 1000 penduduk dan melampaui rata-rata dunia yaitu 6 per 1000 penduduk. Pada tahun 2009 dilaporkan bahwa jumlah anak penderita autisme mencapai 150-200 ribu (Sari, 2009). Dikutip melalui Rumah.Autis.org terdapat data lain tahun 2015 di Indonesia memperkirakan lebih dari 12.800 anak penyandang autisme. Simpang siurnya data terkait penyandang autisme di Indonesia memerlukan peran serta seluruh lembaga (baik pemerintah dan swasta), keluarga dan masyarakat sehingga terdata dan diupayakan penanganan.

Maka dari itu, untuk dapat menyampaikan materi dengan baik maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten. Mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) khususnya mahasiswa kependidikan di Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) adalah salah satu sumber daya yang dipersiapkan untuk menjadi tenaga pendidik penjas adaptif yang berkompeten. FIK terdapat berbagai mata kuliah yang didapat sebagai bekal untuk menjadi pendidik yang berkompeten.

Mahasiswa FIK UNY khususnya jurusan Pendidikan Olahraga (POR) yang terdiri dari prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dan juga PGSD Penjas merupakan prodi yang mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru yang profesional. Mahasiswa harus mampu menguasai berbagai mata kuliah yang telah didapatnya dan juga menguasai berbagai materi yang ada di setiap mata kuliah. Mahasiswa PJKR angkatan 2016 FIK UNY yang sudah mendapat mata kuliah Penjas Adaptif dalam perkuliahannya terdapat berbagai materi mengenai ABK, antara lain yaitu Anak Tunagrahita, Anak Tunanetra, Anak Tunalaras, Anak Autis, Anak Tunaganda, Asma, dan Kelainan Postur Tubuh.

Mahasiswa PJKR yang telah menempuh semua materi dalam mata kuliah Penjas Adaptif seharusnya memiliki pemahaman yang baik tentang pembelajaran penjas adaptif khususnya untuk materi autis. Akan tetapi, tingkat pemahaman yang diperoleh oleh para mahasiswa dalam menguasai materi autis belum diketahui dan belum dilakukan penelitian. Berdasarkan hal itu, maka peneliti dalam hal ini ingin mendeskripsikan Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat di identifikasikan beberapa masalah sebagai berikut:

1. Belum diketahuinya kualitas pendidikan untuk ABK.
2. Belum diketahuinya guru PJOK yang berkompeten untuk mengajarkan Penjas Adaptif.

3. Belum diketahuinya tingkat pemahaman terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Autis oleh mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dikemukakan batasan masalah dalam penelitian ini adalah belum diketahuinya tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Autis. Untuk mempersempit fokus penelitian maka peneliti menentukan objek penelitian yaitu mahasiswa PJKR angkatan 2016 FIK UNY.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dalam penelitian ini masalah pokok dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut: “Seberapa tinggi tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Autis?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Autis.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diperoleh oleh penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan mengenai pemahaman mata kuliah bagi semua mahasiswa.

- b. Memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu pengetahuan PJOK khususnya penjas adaptif.
 - c. Dapat dijadikan sebagai bahan kajian untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
2. Manfaat Praktis
- a. Bagi peneliti, dapat memberikan informasi mengenai seberapa tinggi tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Autis.
 - b. Bagi pengajar, memberikan informasi terhadap dosen pengampu mata kuliah Penjas Adaptif tentang tingkat keberhasilan mata kuliah tersebut.
 - c. Bagi lembaga, penelitian ini memberikan data untuk UNY agar meningkatkan kualitas pembelajarannya dalam mencetak tenaga pengajar yang berkompeten.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Hakikat Pemahaman

Taksonomi Bloom mengklasifikasikan perilaku menjadi enam kategori, dari yang sederhana (mengetahui) sampai dengan yang lebih kompleks (mengevaluasi). Ranah kognitif terdiri atas (berturut-turut dari yang paling sederhana sampai yang paling kompleks), dalam taksonomi Bloom terdapat dimensi proses kognitif salah satunya ialah mengenai pemahaman. Menurut Bloom dkk, (1956) Pemahaman bersangkutan dengan inti dari sesuatu, adalah suatu bentuk pengertian atau pemahaman yang menyebabkan seseorang mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan, dan dapat menggunakan bahan atau ide yang sedang dikomunikasikan itu tanpa harus menghubungkannya dengan bahan lain. Pemahaman dibedakan menjadi tiga, yakni: (1) penerjemahan (translasi) yaitu kemampuan untuk memahami suatu ide yang dinyatakan dengan cara lain daripada pernyataan asli yang dikenal sebelumnya; (2) penafsiran (interpretasi) yaitu penjelasan atau rangkuman atas suatu komunikasi, misalnya menafsirkan berbagai data sosial yang direkam, diubah, atau disusun dalam bentuk lain seperti grafik, tabel, diagram; dan (3) ekstrapolasi yaitu meluaskan kecenderungan melampaui datanya untuk mengetahui implikasi, konsekuensi, akibat, pengaruh sesuai dengan kondisi suatu fenomena pada awalnya, misalnya membuat pernyataan-pernyataan yang eksplisit untuk menyikapi kesimpulan-kesimpulan dalam suatu karya sastra. Peserta didik dikatakan memahami bila mereka dapat mengkonstruksi makna dari pesan-pesan pembelajaran, baik yang

bersifat lisan, tulisan maupun grafis, yang disampaikan melalui pengajaran, buku, atau layar komputer. (Bloom dkk, 1956, terjemahan Agung Prihantoro, 2010: 105)

Pemahaman akan suatu ilmu merupakan peran yang penting bagi perkembangan manusia. Manusia akan susah dalam mengaplikasikan suatu ilmu yang mereka punya dalam kehidupan sehari-hari jika mereka belum memahami suatu ilmu tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2001: 811), pemahaman artinya proses, cara, perbuatan memahami atau memahamkan. Menurut Anas Sudijono (2011: 50), pemahaman adalah kesanggupan untuk mendefinisikan, merumuskan kata yang paling sulit dengan perkataan sendiri. Dapat pula merupakan kesanggupan untuk menafsirkan suatu teori atau melihat konsekwensi atau implikasi, meramalkan kemungkinan atau akibat sesuatu.

Suharsimi (2009 : 118) menyatakan bahwa pemahaman (*comprehension*) adalah bagaimana seorang mempertahankan, membedakan, menduga (*estimates*), menerangkan, memperluas, menyimpulkan, menggeneralisasikan, memberikan contoh, menuliskan kembali, dan memperkirakan. Lalu menurut Em Zul Fajri dan Ratu Aprilia Senja (2008: 607-608) menjelaskan pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami.

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu sikap yang disadari oleh manusia untuk mengerti dan memahami suatu hal, ide, atau pengetahuan yang diperoleh secara baik-baik, tidak hanya dalam hal verbalistis, tetapi juga konsep dari masalah atau fakta yang dinyatakan. Untuk menjadi pendidik yang profesional seorang guru harus benar-

benar memiliki pemahaman yang berlebih dalam menguasai materi yang akan diajarkan dan dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru.

2. Hakikat Pendidikan Jasmani Adaptif

a. Pengertian Pendidikan Jasmani Adaptif

Banyak pengertian mengenai penjas adaptif yang dikemukakan oleh beberapa ahli. Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013: 9) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang diadaptasikan dan atau modifikasi untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik di sekolah.

Menurut Winnick dalam Sri Widati dan Murtadlo (2007: 3) pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program dibuat secara individual berupa kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani untuk individu-individu yang unik. Individu-individu yang unik dalam pengertian tersebut berarti anak berkebutuhan khusus. Anak penyandang autisme termasuk didalamnya sebagai anak-anak unik atau ABK.

Yudi Hendrayana (2007: 3) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan melalui aktivitas jasmani seperti biasa yang mencakup aspek sasarannya kognitif, afektif, dan psikomotorik, hanya saja dalam pelaksanaan pembelajarannya dimodifikasi sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didiknya. Dalam pengertian tersebut memang tidak disebutkan diperuntukan bagi siapa pendidikan jasmani tersebut, namun telah disebutkan bahwa ada modifikasi pelaksanaan. Yudi Hendrayana (2007: 7) juga menyebutkan bahwa pendidikan jasmani adaptif merupakan kegiatan yang didesain untuk memperbaiki dan merehabilitasi kehidupan penyandang cacat.

Berdasarkan pengertian yang diatas, dapat diketahui bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah salah satu program pendidikan dalam bidang gerak jasmani untuk ABK agar dapat memaksimalkan tumbuh kembang yang pelaksanaannya dimodifikasi sesuai dengan kemampuan dan potensi peserta didik serta direncanakan dalam bentuk perencanaan pembelajaran individual.

Dari pendapat yang sudah dipaparkan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan jasmani adaptif mempunyai berbagai macam tujuan yang berorientasi pada memberikan layanan atau bantuan pada ABK salah satunya anak autis, melalui pendidikan jasmani adaptif untuk memperbaiki gerak, mengembangkan fisik, mental, sosial dan intelektualnya.

b. Tujuan dan Manfaat Pendidikan Jasmani Adaptif

Menurut Beltasar Tarigan (2008: 12) bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak cacat juga bersifat holistik seperti tujuan penjas untuk peserta didik reguler, yaitu mencakup tujuan untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial dan intelektual.

Secara lebih lanjut Beltasar Tarigan (2008: 15) mengungkapkan bahwa penjas adaptif bertujuan untuk merangsang perkembangan anak secara menyeluruh, dan diantara aspek penting yang dikembangkan adalah konsep diri yang positif. Pada ungkapan Beltasar Tarigan tersebut, nampak bahwa melalui penjas adaptif, ABK dapat mengembangkan segala aspek dalam dirinya secara maksimal, baik fisik, mental, jiwa dan konsep dirinya secara luas.

Selain itu Beltasar Tarigan (2000: 10), menyatakan bahwa tujuan pendidikan jasmani dan kesehatan adaptif bagi anak berkebutuhan khusus adalah untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan jasmani, keterampilan gerak, sosial, dan intelektual. Disamping itu, proses pendidikan itu penting untuk menanamkan nilai-nilai dan sikap positif terhadap keterbatasan kemampuan baik dari segi fisik maupun mentalnya sehingga mereka mampu bersosialisasi dengan lingkungan dan memiliki rasa percaya diri dan harga diri.

Menurut Crowe dalam Arma Abdoellah (1996:4), mengemukakan bahwa tujuan pendidikan jasmani adaptif bagi ABK sebagai berikut:

- 1) Untuk menolong peserta didik mengoreksi kondisi yang dapat diperbaiki.
- 2) Untuk membantu peserta didik melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui pendidikan jasmani tertentu.
- 3) Untuk memberikan kesempatan pada peserta didik mempelajari dan berpartisipasi dalam sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani, waktu luang yang bersifat rekreasi.
- 4) Untuk menolong peserta didik memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 5) Untuk membantu peserta didik melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan memiliki harga diri.
- 6) Untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan pengetahuan dan apresiasi terhadap mekanika tubuh yang baik.
- 7) Untuk menolong peserta didik memahami dan menghargai macam olahraga yang dapat diminatinya sebagai penonton.

Sedangkan menurut Furqon (2006: 5) manfaat pendidikan jasmani bagi anak berkebutuhan khusus adalah:

- 1) Dapat membantu mengenali kelainannya dan mengarahkannya pada individu-individu atau lembaga-lembaga yang terkait.
- 2) Dapat memberi kebahagiaan bagi anak dengan kebutuhan khusus, memberi pengalaman bermain yang menyenangkan.
- 3) Dapat membantu peserta didik mencapai kemampuan dan latihan fisik sesuai dengan keterbatasannya.

- 4) Dapat memberi banyak kesempatan mempelajari keterampilan yang sesuai dengan orang-orang yang memiliki kelainan untuk meraih sukses.
- 5) Pendidikan jasmani dapat berperan bagi kehidupan yang lebih produktif bagi anak dengan kebutuhan khusus dengan mengembangkan kualitas fisik yang diperlukan untuk memenuhi tuntutan kehidupan sehari-hari.

c. Ruang Lingkup Pendidikan Jasmani Adaptif

Siapa sajakah yang termasuk peserta didik penjas adaptif, perlu kita identifikasi dan mengkategorikannya sesuai dengan kemampuan dan karakteristiknya. Karena prinsip pengajaran penjas adaptif adalah pengajaran yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik.

Menurut *Individuals with Disabilities Education Act (IDEA) USA* (dalam Pambudi, 2017) yang harus mendapatkan layanan pendidikan jasmani adaptif sebagai berikut:

- 1) Anak Autis
- 2) Peserta didik yang mengalami hambatan penglihatan (Tunanetra)
- 3) Peserta didik yang mengalami hambatan pendengaran dan komunikasi (Tunarungu)
- 4) Peserta didik yang mengalami hambatan emosi (Tunalaras)
- 5) Peserta didik yang mengalami Tunagrahita
- 6) Peserta didik yang mengalami Hambatan fisik (Tunadaksa)
- 7) Peserta didik yang memiliki hambatan belajar (LD)
- 8) Dan peserta didik yang memiliki hambatan lainnya seperti epilepsy, HIV, ADD dan ADHD, Asma, Leukimia dan lain sebagainya.

Selain itu menurut Undang-undang rehabilitasi Amerika serikat (*Section 504 of the Rehabilitation Act of 1973*) yang dikutip melalui wikipedia.org/Adapted.Physical_Education pada tahun 2009 mengatakan bahwa peserta didik yang berhak mendapatkan layanan pendidikan jasmani adaptif adalah: *'a person with a disability is anyone who has a physical or mental*

impairment that limits one or more major life activities, has a record of impairment, or is regarded as having an impairment'.

Jadi menurut hal diatas yang termasuk mendapatkan layanan penjas adaptif adalah peserta didik yang memiliki hambatan baik fisik maupun mental, atau memiliki satu atau lebih hambatan yang bisa mengganggu aktivitas hidupnya dan memiliki riwayat hambatan yang dimilikinya atau dianggap memiliki hambatan.

d. Metode Pendidikan Jasmani Adaptif

Metode pembelajaran pendidikan jasmani adaptif menurut Beltasar Tarigan (2000: 44) dibagi menjadi tiga yaitu:

1) Metode Bagian

Dalam metode ini tugas-tugas gerak dipelajari dan dilatih bagian demi bagian. Diterapkan bila struktur gerak sangat kompleks sehingga dengan mempelajari bagian demi bagian akan memberikan hasil optimal, karena peserta didik akan lebih mudah mencerna apa yang disampaikan oleh guru.

2) Metode Keseluruhan

Pembelajaran dengan metode keseluruhan digunakan untuk melatih teknik dan gerakan yang sederhana atau tidak bisa dipecah menjadi bagian-bagian.

3) Metode Gabungan

Memodifikasi metode dengan cara mengubahnya menjadi kombinasi keseluruhan, memberikan kemudahan dan keuntungan bagi peserta didik penyandang cacat. Metode bagian progresif sangat efektif untuk anak yang mengalami kesulitan dalam pemerolehan informasi, kesulitan membuat urutan gerak dan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi atau tugas gerak.

e. Program Pendidikan Jasmani Adaptif

Program pembelajaran bagi ABK tidaklah sama dengan peserta didik lainnya, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda. Sehingga dibutuhkan program pembelajaran yang lebih khusus

disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik tersebut. Walaupun saat pelaksanaan pembelajaran bersama-sama dengan peserta didik yang lain, tetapi program yang harus diterapkan berbeda dengan program pembelajaran bagi peserta didik lainnya. Untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal maka diperlukan pengembangan maupun modifikasi pembelajaran dalam upaya memenuhi kebutuhan-kebutuhan setiap peserta didik.

Beltasar Tarigan (2000: 49), mengungkapkan bahwa ada beberapa teknik modifikasi yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran jasmani bagi ABK. antaranya: modifikasi pembelajaran, dan modifikasi lingkungan belajar.

1) Modifikasi Pembelajaran

Beltasar Tarigan (2000: 49), mengungkapkan bahwa untuk memenuhi kebutuhan para ABK dalam pembelajaran pendidikan jasmani maka para guru seyogyanya melakukan modifikasi atau penyesuaian penyesuaian dalam pelaksanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik. Jenis modifikasi dalam pembelajaran ini bervariasi dan bermacam-macam disesuaikan dengan kebutuhan dan keterbatasan ABK, tetapi tetap memiliki tujuan untuk memaksimalkan proses pembelajaran.

2) Penggunaan Bahasa

Bahasa merupakan dasar dalam melakukan komunikasi. Sebelum pembelajaran dimulai, para peserta didik harus paham tentang apa yang harus dilakukan. Pemahaman berlangsung melalui jalinan komunikasi yang baik antara guru dengan peserta didik. Oleh karena itu, mutu komunikasi antara guru dan peserta didik perlu ditingkatkan melalui modifikasi bahasa yang dipergunakan dalam pembelajaran.

Sasaran dari modifikasi bahasa bukan hanya ditujukan bagi peserta didik yang mengalami hambatan berbahasa saja, tetapi bagi anak yang mengalami hambatan dalam memproses informasi, gangguan perilaku, mental, dan jenis hambatan hambatan lainnya.

3) Membuat Urutan Tugas

Membuat urutan tugas merupakan teknik modifikasi yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran jasmani bagi ABK. Dalam melakukan tugas gerak yang diberikan oleh guru terkadang peserta didik melakukan kesalahan dalam melaksamkannya, hal ini dapat diasumsikan bahwa para peserta didik memiliki kemampuan memahami dan membuat urutan

gerakan-gerakan secara baik, dari hal tersebut maka dapat diketahui bahwa membuat urutan tugas merupakan prasyarat dalam melaksanakan tugas gerak agar kedannya siswa lebih dapat berkembang.

Seorang guru menyuruh peserta didik “berjalan ke pintu” yang sedang dalam keadaan duduk. Untuk melaksanakan tugas gerak yang diperintahkan oleh guru tersebut, diperlukan langkah-langkah persiapan sebelum anak benar-benar melangkah kakinya menuju pintu. Jika seorang peserta didik mengalami kesulitan dalam membuat urutan peristiwa yang dialami, maka pelaksanaan tugas yang diperintahkan guru tersebut akan menjadi tantangan berat yang sangat berarti bagi dirinya. Oleh karena itu guru harus tanggap dan memberikan bantuan sepenuhnya baik secara verbal maupun manual pada setiap langkah secara beraturan.

4) Ketersediaan Waktu Belajar

Dalam menghadapi ABK perlu disediakan waktu yang cukup, baik lamanya belajar maupun pemberian untuk memproses informasi. Sebab dalam kenyataan ada ABK yang mampu menguasai pelajaran dalam waktu yang sesuai dengan peserta didik lain pada umumnya.

Namun pada sisi lain ada peserta didik yang membutuhkan waktu lebih banyak untuk memproses informasi dan mempelajari suatu aktivitas gerak tertentu. Hal ini berarti dibutuhkan pengulangan secara menyeluruh dan peninjauan kembali semua aspek yang dipelajari. Demikian juga halnya dalam praktek atau berlatih, sebaiknya diberikan waktu belajar yang berlebih untuk menguasai suatu keterampilan atau melatih keterampilan yang telah dikuasai.

Jadi waktu yang diberikan kepada peserta didik yang memiliki hambatan harus disesuaikan dengan kemampuan dan hambatan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut, tetapi bukan berarti harus selalu lebih dari peserta didik lainnya karena pada kenyataannya ada peserta didik yang memiliki hambatan dan dapat menguasai pelajaran waktu yang dibutuhkannya sama dengan peserta didik lainnya. Sesuai dengan apa yang diungkapkan oleh Beltasar Tarigan (2000:56), bahwa dalam menghadapi peserta didik yang cacat perlu disediakan waktu yang cukup, baik lamanya belajar maupun pemberian untuk memproses informasi. Sebab dalam kenyataannya ada siswa yang cacat mampu menguasai pelajaran dalam waktu yang sesuai dengan rata-rata anak normal.

1) Modifikasi Peraturan Permainan

Memodifikasi peraturan permainan yang ada merupakan sebuah keharusan yang dilakukan oleh guru pendidikan jasmani agar program pendidikan jasmani bagi ABK dapat berlangsung dengan baik. Oleh karena itu guru pendidikan jasmani harus mengetahui modifikasi apa saja yang dapat dilakukan dalam setiap cabang olahraga bagi ABK.

2) Modifikasi Lingkungan Belajar

Dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK maka suasana dan lingkungan belajar perlu diubah sehingga kebutuhan-kebutuhan pendidikan peserta didik dapat terpenuhi secara baik untuk memperoleh hasil maksimal.

Adapun modifikasi lingkungan belajar peserta didik menurut Beltasar Tarigan dalam *Penjas Adaptif* (2000: 58) sebagai berikut:

a) Modifikasi Fasilitas dan Peralatan

Memodifikasi fasilitas-fasilitas yang telah ada atau menciptakan fasilitas baru merupakan keharusan agar program pendidikan jasmani bagi ABK dapat berlangsung dengan sebagaimana mestinya.

Semua fasilitas dan peralatan tentunya harus disesuaikan dengan kemampuan dan karakteristik yang dimiliki oleh peserta didik. Oleh karena itu diperlukan sebuah modifikasi dan penyesuaian pada fasilitas dan peralatan yang akan digunakan oleh ABK.

b) Pemanfaatan ruang secara maksimal

Pembelajaran pendidikan jasmani identik diselenggarakan di lapangan yang luas dimana semua peserta didik dapat berlari-lari kesana kemari, sampai – sampai terkadang guru akan kesulitan apabila lapangan yang luas tersebut tidak bisa digunakan dan mungkin akan mengganti program pembelajaran yang awalnya akan diselenggarakan di lapangan menjadi pembelajaran materi di dalam kelas. Padahal sebetulnya pembelajaran pendidikan dapat dilaksanakan dimana saja asalkan tidak membahayakan pembelajaran tersebut.

Pembelajaran pendidikan jasmani dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan hal tersebut tergantung kreatifitas guru dalam merancang pembelajaran tersebut dengan baik. Seperti yang disampaikan oleh Beltasar Tarigan (2000:60), bahwa seorang guru pendidikan jasmani harus selalu kreatif dan menemukan cara-cara yang tepat untuk memanfaatkan sarana yang tersedia, sehingga menjadi suatu lingkungan belajar yang layak.

c) Menghindari Gangguan dan Pemusatan Konsentrasi

Segala bentuk gangguan saat pembelajaran pendidikan jasmani dapat datang dari mana saja baik dari dalam pembelajaran maupun luar pembelajaran. Gangguan tersebut dapat berupa kebisingan suara yang mengganggu konsentrasi, orang lain yang tidak berkepentingan berada di dalam lapangan, benda-benda yang dapat mengganggu jalannya pembelajaran, dan lain sebagainya.

Beltasar Tarigan (2001:61), mengungkapkan bahwa konsentrasi dan perhatian peserta didik peserta didik dapat dialihkan dengan berbagai cara antara lain: pemberian instruksi dengan jelas dan lancar, dan guru harus memiliki antusiasme yang tinggi serta selalu ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran.

Cara pertama ialah instruksi yang diberikan oleh guru kepada peserta didik harus jelas tanpa ada singkatan ataupun kata-kata yang dapat membuat peserta didik menjadi bingung, dan instruksi yang diberikan harus utuh dan lancar jangan tersendat-sendat atau terputus-putus karena hal tersebut dapat menciptakan ruang bagi peserta didik untuk memalingkan perhatiannya.

Cara yang kedua adalah guru harus memiliki antusiasme yang tinggi serta selalu ikut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung guru harus dapat berperan aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan bersama-sama dengan peserta didik. Guru dengan peserta didik bersama-sama melakukan kegiatan jasmani dengan menunjukkan semangat dan keceriaan yang dapat menarik perhatian peserta didik agar mau mengikuti kegiatan yang dilakukan.

3. Hakikat Mahasiswa

a. Pengertian Mahasiswa

Menurut Kamus Praktis Bahasa Indonesia, mahasiswa adalah mereka yang sedang belajar di perguruan tinggi. Menurut Salim (dalam Spica, 2008) mengatakan bahwa mahasiswa adalah orang yang terdaftar dan menjalani pendidikan pada perguruan tinggi. Identitas diri mahasiswa terbangun oleh citra diri sebagai insan religius, insan dinamis, insan sosial, dan insan mandiri.

Berdasarkan identitas tersebut terpantul tanggung jawab keagamaan, intelektual, sosial kemasyarakatan dan tanggung jawab individu baik sebagai hamba Tuhan maupun sebagai warga bangsa dan negara.

Mahasiswa adalah panggilan untuk orang yang sedang menjalani proses belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa selaku manusia yang dirasa sudah mendapat banyak pengetahuan secara luas serta pengalaman yang begitu melimpah diharapkan dengan pengalaman serta ilmunya tersebut mampu melakukan aktivitas atau tingkah laku yang baik. Mahasiswa mempunyai kesempatan yang diperoleh seseorang dan menempatkan seseorang itu berada dalam kedudukan yang lebih daripada yang lain, tugasnya memikul beban bangsa untuk membangun bersama-sama dan diharapkan mampu mengemban dengan ide atau gagasan-gagasan yang cemerlang. Mahasiswa di samping berusaha untuk meningkatkan perkembangan kepribadian dan sikap mentalnya harus sanggup mengembangkan rasa kebangsaan dan rasa kenegaraan. Mahasiswa dapat membawa nama baik bangsa dan negara melalui prestasi akademik atau non akademik yang dimilikinya. Jadi mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi yang mempunyai pengetahuan luas dan pengalaman berlimpah. Mahasiswa mempunyai sikap mental yang matang untuk siap terjun ke dalam masyarakat.

b. Mahasiswa Prodi PJKR FIK UNY

Mahasiswa UNY adalah peserta didik yang terdaftar dalam salah satu program studi (Peraturan Akademik UNY, 2006: 7). FIK UNY menurut kurikulum FIK (2014) mempunyai tujuan dapat menghasilkan sumber daya manusia yang bermoral pancasila yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional di bidang keolahragaan yang unggul.

Menurut kurikulum FIK 2014 (2015: 4), Program Studi PJKR mempunyai visi yaitu program studi yang unggul di tingkat nasional dan regional serta dijiwai nilai-nilai Empati, Mandiri, Adaptif, dan Sportif (EMAS). Salah satu misi dari program studi PJKR adalah menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi, dan pendidikan jasmani adaptif pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas yang berkualitas dan berkelanjutan guna menghasilkan sarjana yang unggul, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkepribadian dan berwawasan global, mandiri, kreatif, dan mampu bersinergi di masyarakat. Sedangkan menurut kurikulum FIK 2014, mahasiswa PJKR mempunyai tujuan yaitu menjadi tenaga kependidikan yang memiliki kemampuan akademis dan atau profesional dalam bidang ilmu keguruan, ilmu olahraga dan ilmu pendidikan serta memiliki kepribadian dan keterampilan profesional dalam melakukan fungsi pendidikan dan pengajaran.

4. Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif

Menurut Permendiknas Nomor 70 Tahun 2009 tentang Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa, Pasal 1 bahwa: Pendidikan inklusi adalah sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya. Berdasarkan pasal 1 ayat (16) Olahraga penyandang cacat adalah olahraga yang khusus dilakukan sesuai dengan kondisi kelainan fisik dan/atau mental seseorang. Berdasarkan hal diatas maka pentinglah memberi persiapan kepada calon guru dengan mata kuliah yang sesuai dengan latar belakang tersebut. Dalam prodi PJKR FIK UNY telah terdapat mata kuliah yang mengakomodasi peraturan tersebut yang diwujudkan dalam mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif.

Mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif bersifat wajib lulus berbobot 2 SKS teori dan 1 SKS praktek. Mata kuliah ini dirancang agar mahasiswa mengerti pendidikan jasmani adaptif, tujuan pendidikan jasmani adaptif, peran dan fungsi pendidikan jasmani adaptif, jenis-jenis kecacatan dan anak yang berkebutuhan khusus, materi dan program pendidikan jasmani adaptif, pembelajaran individu, metode pembelajaran, pengembangan strategi pembelajaran, pembelajaran afektif, mengajar keterampilan kognitif, konsep-konsep pembelajaran, program pemecahan masalah melalui pendidikan jasmani, aktivitas melatih memori, mendorong kreativitas peserta didik, perkembangan bahasa, verbalisasi oleh para peserta didik, identifikasi dan pemberian nama, penguatan konsep bahasa melalui gerakan, penggunaan saluran sensor, menggunakan permainan bahasa, sosialisasi pembelajaran afektif. Berdasarkan deskripsi kurikulum mata kuliah tersebut dapat diketahui bahwa mahasiswa PJKR wajib memahami setiap butir dari mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif.

Dalam mata kuliah ini mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan sikap mampu bekerja sama dan memiliki kepekaan sosial serta kepedulian terhadap masyarakat dan lingkungan, lalu memiliki pengetahuan penyelenggaraan pembelajaran PJOK di tingkat SMP dan SMA/SMK sederajat dengan penguasaan IPTEK pendidikan, olahraga, dan kesehatan. Serta mampu bekerjasama dengan pihak lain dalam memberikan pendidikan dan pelatihan gerak di tingkat SMP dan SMA/SMK sederajat serta ABK.

Sifat program pengajaran pendidikan jasmani adaptif memiliki ciri khusus yang menyebabkan terdapatnya pengajaran dengan pendidikan jasmani pada

umumnya, serta nama pendidikan jasmani ditambah dengan kata adaptif. Adapun ciri tersebut adalah:

- 1) Program Pengajaran Penjas Adaptif disesuaikan dengan jenis dan karakteristik kelainan peserta didik. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik yang berkelainan berpartisipasi dengan aman, sukses, dan memperoleh kepuasan. Misalnya bagi peserta didik yang memakai kursi roda satu tim dengan yang normal dalam bermain basket, ia akan dapat berpartisipasi dengan sukses dalam kegiatan tersebut bila aturan yang dikenakan kepada peserta didik yang berkursi roda dimodifikasi. Demikian dengan olahraga lainnya. Oleh karena itu pendidikan jasmani adaptif akan dapat membantu dan menolong peserta didik memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.
- 2) Program Pengajaran Penjas Adaptif harus dapat membantu dan mengoreksi kelainan yang disandang oleh peserta didik. Kelainan pada Anak Luar Biasa bisa terjadi pada kelainan fungsi postur, sikap tubuh dan pada mekanika tubuh. Untuk itu, program pengajaran pendidikan jasmani adaptif harus dapat membantu peserta didik melindungi diri sendiri dari kondisi yang memperburuk keadaannya.
- 3) Program Pengajaran Penjas Adaptif harus dapat mengembangkan dan meningkatkan kemampuan jasmani individu ABK. Untuk itu pendidikan jasmani adaptif mengacu pada suatu program kesegaran jasmani yang progresif, selalu berkembang dan atau latihan otot-otot besar. Dengan demikian tingkat perkembangan ABK akan dapat mendekati tingkat

kemampuan teman sebayanya. Apabila program pendidikan jasmani adaptif dapat mewujudkan hal tersebut, maka pendidikan jasmani adaptif dapat membantu peserta didik melakukan penyesuaian sosial dan mengembangkan perasaan peserta didik memiliki harga diri. Perasaan ini akan dapat membawa peserta didik berperilaku dan bersikap sebagai subjek bukan sebagai objek dilingkungannya.

5. Hakikat Anak Autis

a. Pengertian Anak Autis

Autis merupakan salah satu kelompok dari gangguan perkembangan pada anak. Menurut Veskarisyanti (2008: 17) dalam bahasa Yunani dikenal kata autis, “auto” berarti sendiri ditujukan pada seseorang ketika menunjukkan gejala hidup dalam dunianya sendiri atau mempunyai dunia sendiri. Autisme pertama kali ditemukan oleh Leo Kanner pada tahun 1943. Kanner mendeskripsikan gangguan ini sebagai ketidakmampuan untuk berinteraksi dengan orang lain, gangguan berbahasa yang ditunjukkan dengan penguasaan bahasa yang tertunda, echolalia, pembalikan kalimat, adanya aktivitas bermain repetitif dan stereotip, rute ingatan yang kuat dan keinginan obsesif untuk mempertahankan keteraturan di dalam lingkungannya.

Menurut Yuwono (2009: 26) autis merupakan gangguan perkembangan *neurobiologis* yang sangat kompleks/berat dalam kehidupan yang panjang, yang meliputi gangguan pada aspek interaksi sosial, komunikasi dan bahasa dan perilaku serta gangguan emosi dan persepsi sensori bahkan pada aspek motoriknya. Gejala autistik muncul pada umur sebelum 3 tahun.

Menurut Sastra Gusdi (2011: 133) autisme adalah gangguan perkembangan otak pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan

tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya, sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu. (Sastra 2011: 134) mengatakan autisme adalah suatu gangguan perkembangan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, perilaku, emosi dan sensoris.

Safaria (2005: 1) juga menuliskan bahwa secara khas gangguan yang termasuk dalam kategori pervasif ini ditandai dengan distorsi perkembangan fungsi psikologis dasar majemuk yang meliputi perkembangan keterampilan sosial dan berbahasa, seperti perhatian, persepsi, daya nilai terhadap realitas, dan gerakan-gerakan motorik.

Menurut Abdul Hadis (2006: 55) anak autisme digolongkan sebagai anak yang mengalami gangguan perkembangan pervasif (Pervasive Developmental Disorders). Kelompok gangguan ditandai dengan adanya abnormalitas secara kualitatif dalam interaksi sosial dan pola komunikasi disertai minat dan gerakan yang terbatas, stereotipik, dan berulang. Pervasif berarti bahwa gangguan tersebut sangat luas dan berat yang mempengaruhi fungsi individu secara mendalam dalam segala situasi. Ali Muhammad (2008: 103) menuliskan bahwa anak autisme sering menimbulkan kekeliruan bagi pengasuhnya karena mereka kelihatan normal tetapi memperlihatkan tingkah laku dan pola perkembangan yang berbeda.

Beragam definisi yang dikemukakan oleh para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa autisme merupakan suatu gangguan perkembangan pervasif yang secara menyeluruh mengganggu fungsi kognitif dan mempengaruhi kemampuan bahasa, komunikasi dan interaksi sosial. Gangguan-gangguan dalam berkomunikasi, interaksi sosial dan imajinasi sering saling berkaitan sehingga semuanya dapat digambarkan sebagai tiga serangkai. Gejala lainnya yang muncul antara lain berupa kehidupan dalam dunia sendiri tanpa menghiraukan dunia luar.

b. Penyebab Anak Autis

1. Faktor *Neurobiologis*

Gangguan *neurobiologis* pada susunan saraf pusat adalah kerusakan di otak, saraf pendukung, atau keduanya, sehingga mempengaruhi fungsi saraf dan otak. Biasanya, gangguan ini terjadi dalam tiga bulan pertama masa kehamilan, bila pertumbuhan sel-sel otak di beberapa tempat tidak sempurna (Maulana, 2007:19).

2. Masalah Genetik

Menurut Maulana (2007: 19) Faktor genetik juga memegang peranan kuat, dan ini terus diteliti. Pasalnya, banyak manusia mengalami mutasi genetik yang bisa terjadi karena cara hidup yang semakin modern (penggunaan zat kimia dalam kehidupan sehari-hari, faktor udara yang semakin terpolusi).

3. Masalah Selama Kehamilan dan Kelahiran

Masalah pada masa kehamilan dan proses melahirkan, risiko autisme berhubungan dengan masalah-masalah yang terjadi pada masa 8 minggu pertama kehamilan. Ibu yang mengkonsumsi alkohol, menderita infeksi kronis diduga mempertinggi resiko autisme. Proses melahirkan yang sulit sehingga bayi kekurangan oksigen juga diduga berperan penting. Bayi yang lahir prematur atau punya berat badan dibawah normal lebih besar kemungkinannya untuk mengalami gangguan pada otak dibandingkan bayi normal (Ginanjari, 2008).

Menurut Abdul Hadis (2006: 45) Komplikasi prenatal, perinatal, dan neonatal yang meningkat juga ditemukan pada anak autis. Komplikasi yang sering terjadi ialah adanya pendarahan setelah trimester pertama dan adanya kotoran

janin pada cairan amnion yang merupakan tanda bahaya pada janin. Penggunaan obat tertentu pada ibu yang sedang mengandung juga diduga dapat menyebabkan timbulnya gangguan autisme. Komplikasi gejala saat bersalin berupa bayi terlambat menangis, bayi mengalami gangguan pernapasan, bayi mengalami kekurangan darah juga diduga dapat menimbulkan gejala autisme.

4. Keracunan Logam Berat

Keracunan logam berat merupakan kondisi yang sering dijumpai ketika anak dalam kandungan. Keracunan logam seperti timbal, *merkuri*, *cadmium*, *spasma infantile*, dan *rubella kongenital*. Racun dan logam berat dari lingkungan, berbagai racun yang berasal dari pestisida, polusi udara, dan cat tembok dapat mempengaruhi kesehatan janin. Penelitian terhadap sejumlah anak autis menunjukkan bahwa kadar logam berat (merkuri, timbal, timah) dalam darah mereka lebih tinggi dibandingkan anak-anak normal (Veskarisyanti, 2008: 17).

5. Terinfeksi Virus

Lahirnya anak autistik diduga dapat disebabkan oleh virus seperti rubella, toxoplasmosis, herpes, jamur, nutrisi yang buruk, perdarahan, dan keracunan makanan pada masa kehamilan yang dapat menghambat pertumbuhan sel otak yang menyebabkan fungsi otak bayi yang dikandung terganggu terutama fungsi pemahaman, komunikasi dan interaksi. Efek virus dan keracunan tersebut dapat berlangsung terus setelah anak lahir dan terus merusak pembentukan sel otak, sehingga anak kelihatan tidak memperoleh kemajuan dan gejala makin parah. Gangguan metabolisme, pendengaran, dan penglihatan juga diperkirakan dapat menjadi penyebab lahirnya anak autistik (Maulana, 2007: 19).

6. Vaksinasi

Vaksinasi MMR (Measles, Mumps dan Rubella) menjadi salah satu faktor yang diduga kuat menjadi penyebab autisme walaupun sampai sekarang hal ini masih jadi perdebatan. Banyak orangtua yang melihat anaknya yang tadinya berkembang normal menunjukkan kemunduran setelah memperoleh vaksinasi MMR. Zat pengawet pada vaksinasi inilah (Thimerosal) yang dianggap bertanggung jawab menyebabkan autisme. Untuk menghindari resiko maka beredar informasi bahwa sebaiknya vaksinasi diberikan secara terpisah atau menggunakan vaksinasi yang tidak mengandung thimerosal.

7. Kelebihan Peptida Opitoid

Menurut Sastra Gusdi (2011: 136) peptida berasal dari pemecahan protein gluten yang ditemukan dalam gandum dan protein casein. Protein gluten berasal dari protein susu yang diperlukan dalam jumlah sedikit untuk aktivitas otak. Keadaan abnormal dapat meningkatkan jumlah peptida opitoid, antara lain adalah sebagai berikut:

- a) Protein yang masuk ke dalam usus tidak dicerna secara sempurna menjadi amino sehingga jumlah dan penyerapan peptida dalam usus meningkat.
- b) Jumlah peptida dalam usus normal, tetapi terjadi kebocoran pada dinding usus. Hal tersebut mengakibatkan penyerapan ke dalam darah terlalu banyak.
- c) Jumlah protein normal, tetapi kebocoran pada dinding usus dan batas darah- otak.

c. Gangguan-gangguan Anak Autis

Gangguan-gangguan pada anak autis disebutkan oleh beberapa ahli, antara lain menurut (Veskarisyanti, 2008: 18) Ada beberapa gangguan pada anak penyandang autisme:

1. Komunikasi

Munculnya kualitas komunikasi yang tidak normal, ditunjukkan dengan kemampuan wicara yang tidak berkembang atau mengalami keterlambatan pada anak, tidak tampak usaha untuk berkomunikasi dengan lingkungan sekitar, tidak mampu untuk memulai suatu pembicaraan yang melibatkan komunikasi dua arah dengan baik, bahasa yang tidak lazim yang selalu diulang-ulang atau stereotipik.

2. Interaksi Sosial

Timbulnya gangguan kualitas interaksi sosial yaitu anak mengalami kegagalan untuk bertatap mata, menunjukkan wajah yang tidak berekspresi, ketidakmampuan melakukan sesuatu bersama-sama, ketidakmampuan anak untuk berempati, dan mencoba membaca emosi yang dimunculkan oleh orang lain.

3. Perilaku

Aktivitas, perilaku dan ketertarikan anak terlihat sangat terbatas. Banyak pengulangan terus-menerus dan stereotipik seperti: adanya suatu kelekatan pada rutinitas atau ritual yang tidak berguna, misalnya apabila ketika akan tidur harus cuci kaki dulu, sikat gigi, cuci muka, pakai piyama, menggosokkan kaki di keset, mematikan lampu, baru naik ke tempat tidur. Bila ada satu dari aktivitas di atas yang terlewat atau terbalik urutannya, maka ia akan sangat terganggu dan menangis bahkan berteriak-teriak minta diulang.

4. Gangguan Sensoris

Sangat sensitif terhadap sentuhan (seperti tidak suka dipeluk), bila mendengar suara yang keras langsung menutup telinga, senang mencium-cium, menjilat mainan atau benda-benda dan tidak sensitif terhadap rasa sakit dan rasa takut.

d. Jenis Anak Autis

Menurut Arby Suharyanto (2018), Autisme sendiri tak hanya mencakup satu jenis saja sebab kondisi tersebut cukup luas, dan menurut psikologi terdapat lebih dari satu jenis. Autisme yang bisa dikenali dengan mudah dari tanda tandanya. Dan berikut beberapa jenis-jenis autisme pada anak selengkapnya.

1. *Childhood Disintegrative Disorder*

Childhood Disintegrative Disorder, merupakan sebuah jenis autisme pada anak pada perkembangan anak yang bahkan sebelum usianya genap 3 tahun tandanya sudah terlihat dengan jelas. Beberapa tanda tandanya

bisa terlihat dari jenis-jenis autisme pada anak pada perkembangannya, berikut diantaranya.

- a) Kemampuan berbahasa dan bicaranya terlambat, bahkan ada juga yang sama sekali tidak menunjukkan perkembangan. Tidak menunjukkan adanya keinginan untuk berkomunikasi baik melalui gerak tubuh maupun mimik muka.
- b) Tidak berkeinginan untuk memulai sebuah interaksi dengan individu lain dan lebih suka atau sibuk dengan dunianya sendiri.
- c) Bila sudah mampu berbahasa, tetapi yang diucapkan tidak memiliki makna yang jelas dan tidak lazim serta diulang ulang terus menerus.
- d) Tidak menyukai permainan yang imajinatif, otomatis permainan yang dilakukannya kurang bervariasi.

2. PDD NOS (*Pervasive Developmental Disorder, Not Otherwise Specified*)

Pervasive Developmental Disorder Not Otherwise Specified atau sering disingkat dengan PDD NOS, sejatinya adalah diagnosa yang ditujukan pada anak yang secara diagnostik tidak memenuhi seluruh kriteria yang biasa ditemukan dalam autisme. Dalam anak dengan PDD NOS jenis-jenis autisme pada anak yang jelas terlihat ada dalam segi komunikasi, caranya berinteraksi secara sosial, juga minat serta perhatiannya. Setiap anak yang terdiagnosa PDD NOS memiliki jenis jenis autisme pada anak dengan intensitas yang tidak sama dan cenderung berbeda. Ada yang mengalami jenis-jenis autisme pada anak dan hambatan di dalam lingkungan rumah atau sekolah saja, yang lainnya memiliki kesulitan di seluruh aspek kehidupannya. Tanda yang sering terlihat pada anak anak dengan PDD NOS seringkali mirip dengan autisme berikut diantaranya:

- a) Anak mengalami keterlambatan berbicara dan bahasa.
- b) Kurang merespon ketika dipanggil namanya.
- c) Belum atau kurang bisa menunjukkan apa yang ia mau, pointless.
- d) Belum bisa diajak berkomunikasi secara pasif, misalnya diminta mengambil benda atau sesuatu
- e) Belum bisa mengucapkan kata-kata yang bermakna, atau hanya mengeluarkan suara suara tanpa arti yang jelas, dan tidak ada fase bubling atau mengoceh

3. *Rett's Syndrome* (Sindrom Rett)

Rett's Syndrome atau Sindrom Rett, merupakan jenis autisme pada anak autistik disebabkan oleh adanya kelainan genetik otomatis berpengaruh pada perkembangan otak. Secara eksklusif, sindrom ini hanya terjadi khusus pada anak perempuan saja. Sebab kelainan perkembangan tersebut, hingga membuat anak dengan sindrom Rett memiliki tanda-tanda yang hampir mirip dengan autisme.

Tak sedikit anak dengan sindrom Rett pada awal tumbuh kembangnya terjadi secara normal, tetapi kemudian perkembangannya

mengalami hambatan dan bahkan mundur ketika usianya mencapai 18 bulan. Dan sebabnya anak yang memiliki sindrom Rett memiliki fungsi motorik yang tidak bekerja secara normal seperti ketika untuk berbicara, menggunakan tangannya, berjalan, bahkan untuk mengunyah makanan.

Tahap awal biasanya tandanya seringkali terabaikan, yakni di umur 6 hingga 18 bulan pertama. Tanda-tanda yang terlihat dari bayi dengan sindrom Rett ialah kurangnya kontak mata dan bayi yang cenderung kehilangan minat terhadap permainan atau mainan yang ada disekitarnya. Bayi pun juga cenderung terlambat duduk ataupun merangkak.

Tahap ini sindrom rett dimulai antara umur 1 hingga 4 tahun. Dan di saat ini kemampuan motorik anak secara bertahap mulai menghilang seperti untuk berbicara maupun untuk menggerakkan tangan, misalnya saja untuk melakukan gerakan meremas, bertepuk tangan bahkan mengetuk sangat sulit dilakukan. Bahkan, pada beberapa anak dengan sindrom Rett mengalami hiperventilasi, sering berteriak dan menangis tiba-tiba tanpa sebab yang jelas.

Tahap ini merupakan puncak tanda yang dimulai di umur sekitar 2 hingga 10 tahun. Dan kondisi yang dialami oleh anak bisa saja berlangsung cukup lama bahkan hingga bertahun-tahun. Meskipun terkadang masalah yang berhubungan dengan mobilitas masih tetap ada dan berlanjut, jenis-jenis autisme pada anak perilaku sudah bisa diperbaiki. Anak-anak dengan sindrom Rett yang ada di tahap ini terkadang bahkan jarang menangis, kewaspadaannya pun meningkat, tidak gampang marah, dan memiliki perhatian yang baik serta keterampilan komunikasi non verbalnya pun membaik.

Pada tahap ini terlihat dari tanda mobilitasnya yang mulai berkurang, misalnya disebabkan sebab kelemahan otot dan scoliosis (masalah tulang belakang). Tanda lain yang juga cukup terlihat seperti kurangnya pemahaman, komunikasi serta keterampilan tangan. Dan di tahap ini gerakan tangan berulang yang sering dilakukan sedikit berkurang. Anak dengan sindrom Rett biasanya akan membutuhkan perawatan dan bantuan dari individu lain sepanjang hidup mereka.

4. Sindrom Asperger

Sindrom Asperger sejatinya merupakan salah satu dari jenis-jenis autisme pada anak spektrum (ASD), namun lebih sering dianggap autisme "*high functioning*" atau autisme dengan kemampuan yang cukup multifungsi. Sebabnya anak dengan sindrom ini terkadang tidak terdiagnosis hingga mereka mulai kesulitan saat berada di sekolah maupun lingkungan kerja.

Secara pasti penyebab sindrom asperger pada anak belum teridentifikasi, namun menurut para ahli hal ini terjadi sebab adanya kelainan pada otak otomatis memberikan pengaruh besar terhadap perkembangan anak. Dan ada kemungkinan bahwa kelainan ini timbul sejak janin masih dalam kandungan. Juga ada kondisi yang disebabkan oleh genetik, otomatis dalam sebuah keluarga yang salah satu anggotanya

memiliki sindrom autisme bisa saja memiliki anak dengan jenis-jenis autisme pada anak yang serupa walau dalam spektrum yang berbeda.

6. Karakteristik Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY

Mahasiswa yang sedang menempuh pendidikan di FIK UNY Program Studi PJKR telah disiapkan berbagai mata kuliah yang menggunakan kurikulum 2014 yang menuntut mahasiswa menjadi lebih mandiri. Program studi PJKR adalah program studi pendidikan yang bergerak dibidang olahraga. Yang lulusannya diharapkan menjadi tenaga pendidik pendidikan jasmani di tingkat menengah dan atas yang berkompeten, memiliki pemikiran yang luas, memiliki keterampilan dalam berbagai macam cabang olahraga, serta menjadi pendidik yang kreatif juga inovatif.

Adapun visi dan misi serta profil lulusan Prodi PJKR FIK UNY adalah sebagai berikut (Buku Kurikulum 2014 Prodi PJKR):

a. Visi

Menjadikan program studi unggul dan berdaya saing dalam bidang pendidikan jasmani kesehatan dan rekreasi, pendidikan jasmani adaptif ditingkat nasional pada tahun 2019 dan regional pada tahun 2025 dijiwai nilai-nilai Empati, Mandiri, Adaptif dan Sportif (EMAS).

b. Misi

1. Menyelenggarakan proses pembelajaran pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi dan pendidikan jasmani adaptif pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas yang berkualitas dan berkelanjutan guna menghasilkan sarjana yang unggul, bertaqwa kepada Tuhan YME, berkepribadian dan berwawasan global, mandiri, kreatif, dan mampu bersinergi di masyarakat.
2. Menyelenggarakan penelitian dan pengembangan di bidang pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi dan pendidikan jasmani adaptif untuk tingkat

pendidikan menengah pertama dan atas dengan dukungan IPTEK, yang dapat digunakan sesuai dengan kebutuhan stakeholder.

3. Menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat sesuai dengan keilmuan dibidang pendidikan jasmani, kesehatan, rekreasi dan pendidikan jasmani adaptif pada tingkat pendidikan menengah pertama dan menengah atas, dengan rasa empati dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.
4. Menyelenggarakan berbagai kerjasama dengan lembaga mitra dibidang pendidikan jasmani dan pendidikan jasmani adaptif baik nasional maupun regional.
5. Menyelenggarakan aktivitas pendukung untuk ke pengembangan soft skill dan kemampuan bahasa inggris.

c. Profil Lulusan

Profil lulusan merupakan peran yang diharapkan dapat dilakukan oleh lulusan program studi di masyarakat maupun di dunia kerja. Profil ini adalah outcome pendidikan yang akan dituju. Profil lulusan program studi ini akan membentuk mahasiswa yang dapat berperan menjadi:

1. Tenaga pendidik Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat pendidikan menengah dan atas.
2. Widyaiswara Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat pendidikan menengah dan atas.
3. Peneliti Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK) di tingkat pendidikan menengah dan atas.

B. Penelitian yang Relevan

1. Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Fitri Rahayu tahun 2014 yang berjudul “Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial (Kasus Anak Autis di Sekolah Inklusi, SD Negeri Giwangan Kotamadya)”. Tujuan penelitian ini adalah

mengetahui dan menjelaskan mengenai bentuk kemampuan komunikasi yang dapat dilakukan anak autis, serta kemampuan komunikasi anak autis ketika melakukan interaksi sosial di SD Negeri Giwangan Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa bentuk kemampuan komunikasi yang dapat dilakukan AS saat interaksi sosial berupa komunikasi satu arah dari peneliti ke subjek. AS sudah bisa menulis dan membaca tetapi kemampuan AS dalam memahami bahasa tulis dalam komunikasi masih kurang walaupun sudah dapat bicara, membaca, dan menulis tetapi AS belum dapat berkomunikasi dengan baik, sehingga masih memerlukan bimbingan. AS mampu merespon komunikasi saat interaksi berlangsung tetapi terkadang respon yang diberikan AS belum sesuai dengan topik komunikasi. AS sudah dapat berbicara tetapi dalam melakukan komunikasi saat ini baru menguasai komunikasi verbal satu arah dari peneliti ke subjek dengan bantuan stimulus dan kemampuan komunikasi non verbal masih kurang, yang sering terlihat dalam komunikasi non verbal hanya sentuhan serta gerakan tubuh. Dengan relevansi penelitian ini yaitu materi penelitiannya ialah materi autis.

2. Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Arvan Fetura tahun 2017 yang berjudul “Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2013 Terhadap Kompetensi Guru Ditinjau Dari Mata Kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR angkatan 2013 terhadap Kompetensi Guru ditinjau dari Mata kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan

Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei. Penelitian tersebut memperoleh hasil penelitian yang dapat disimpulkan tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2013 terhadap kompetensi guru ditinjau dari mata kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani adalah sebanyak 11 mahasiswa (9,17%) kategori sangat baik, 22 mahasiswa (18,33%) kategori baik, 62 mahasiswa (51,67%) kategori cukup, 19 mahasiswa (15,83%) kategori kurang baik, dan 6 mahasiswa (5%) kategori sangat kurang baik. Dengan relevansi penelitian ini ialah tingkat pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah dan juga metode yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif.

3. Hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Dimas Riyanto pada tahun 2017 yang berjudul “Pemanfaatan Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta oleh Mahasiswa PJKR”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pemanfaatan perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta oleh mahasiswa PJKR dalam mendukung mengikuti perkuliahan. Penelitian ini merupakan penelitian survey data kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa kondisi perpustakaan FIK masih tergolong kurang baik dan mahasiswa dalam pemanfaatan perpustakaannya juga masih sangat sedikit serta mahasiswa yang memanfaatkan perpustakaan FIK UNY sebagian besar hanya untuk menyusun tugas akhir. Dengan relevansi penelitian ini adalah subjek penelitian yang digunakan yaitu mahasiswa PJKR FIK UNY.

C. Kerangka Berpikir

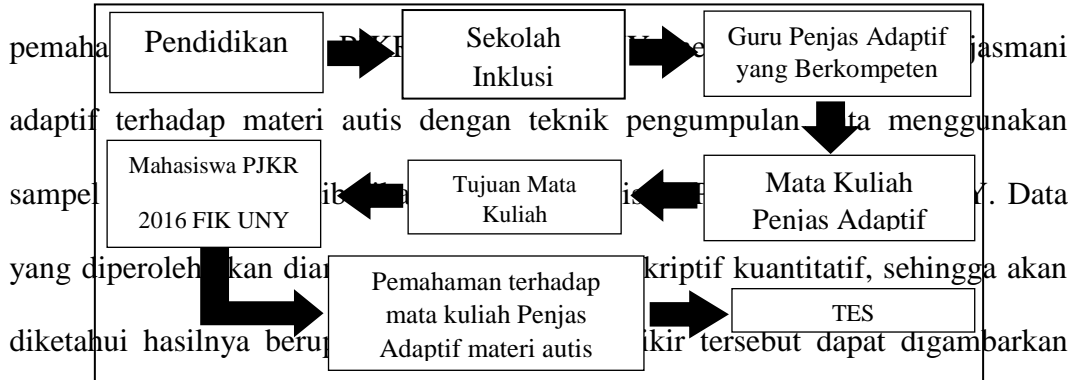
Setiap manusia dilahirkan memiliki Hak Asasi Manusia (HAM) yang sama. Anak-anak hingga orang tua semuanya berhak mendapat pendidikan. Tidak terkecuali pada anak yang mengalami disabilitas terutama pada anak-anak atau yang biasa disebut dengan ABK. Pendidikan formal bagi anak berkebutuhan khusus bisa diperoleh melalui sekolah inklusi dan SLB. Dalam mata pelajaran penjas adaptif dapat memberikan pelayanan olahraga khusus untuk melatih kemampuan gerak (motorik) dari ABK khususnya anak autis dengan melakukan olahraga untuk penyandang cacat. Salah satu materi dalam pendidikan inklusi ialah untuk anak autis, anak autis adalah anak dengan tingkah laku berfokus terhadap dirinya sendiri dan adanya perilaku pengulangan gerak atau tingkah laku yang bersifat monoton (Siegel, B.1996: 9). Untuk dapat memberikan materi dengan baik maka dibutuhkan tenaga pendidik yang berkompeten. Mahasiswa FIK UNY khususnya jurusan Pendidikan Olahraga (POR) yang terdiri dari prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi (PJKR) dan juga PGSD Penjas merupakan prodi yang mempersiapkan mahasiswanya menjadi guru yang profesional. Mahasiswa prodi PJKR yang telah menempuh semua mata kuliah Penjas Adaptif seharusnya memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang pembelajaran khususnya untuk materi autis. Akan tetapi, tingkat pemahaman yang diperoleh oleh para mahasiswa dalam menguasai materi mengenai anak autis belum diketahui dan belum dilakukan penelitian. Berdasarkan hal itu, maka peneliti ingin mendeskripsikan tingkat pemahaman para mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap penjas adaptif materi autis.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY maka diperlukan landasan teori yang meliputi hakikat pemahaman, menurut Anas Sudijono (2011: 50), pemahaman adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Selain pemahaman juga memerlukan apa itu hakikat penjas adaptif, menurut Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar (2013: 9) menjelaskan bahwa pendidikan jasmani adaptif adalah pendidikan jasmani yang diadaptasikan dan atau modifikasi untuk memudahkan peserta didik berkebutuhan khusus berpartisipasi aktif dalam pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik di sekolah. Selanjutnya memerlukan hakikat mahasiswa yaitu sebagai objek penelitian yang akan dilakukan, menurut Axinejad (2008: 16), mahasiswa adalah golongan intelektual muda yang sedang menekuni bidang ilmu tertentu dalam lembaga pendidikan formal dan menekuni berbagai bidang tersebut di suatu tempat yang dinamakan universitas. Lalu yang terakhir ialah hakikat autisme, hal ini diperlukan untuk menyamakan pendapat mengenai autisme, dari berbagai pendapat dapat diambil salah satunya ialah menurut Sastra Gusdi (2011: 133) autisme adalah gangguan perkembangan otak pada anak yang berakibat tidak dapat berkomunikasi dan tidak dapat mengekspresikan perasaan dan keinginannya, sehingga perilaku hubungan dengan orang lain terganggu.

Apabila mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY dapat memahami mata kuliah Penjas Adaptif dengan baik maka dapat menyampaikan materi yang telah ia kuasai dengan baik, dengan begitu kualitas proses penjas adaptif akan dapat diperkirakan akan ikut membaik. Begitu juga sebaliknya maka kualitas proses

pendidikan jasmani adaptif juga akan kemungkinan besar akan ikut memburuk.

Oleh karena itu, peneliti akan beralur dari pengumpulan informasi mengenai



melalui bagan sebagai berikut:

Gambar 1. Gambar Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Variabel dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Suharsimi Arikunto, 2006: 99). Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Autis. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yaitu responden memilih alternatif jawaban yang telah disediakan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di UNY, lebih tepatnya di FIK yang beralamatkan di Jalan Colombo No.1 Yogyakarta.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah kurang lebih Dua bulan, yang dihitung pelaksanaannya mulai pada bulan Januari sampai bulan Februari tahun 2020.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002:108). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi PJKR 2016 FIK UNY yang belum lulus kuliah namun sudah mengikuti mata

kuliah Penjas Adaptif yang terdiri dari 5 kelas dengan jumlah total yaitu berjumlah 185 mahasiswa.

Tabel 1. Jumlah Populasi Penelitian

No	Kelas	Jumlah Mahasiswa
1.	PJKR A 2016	36
2.	PJKR B 2016	38
3.	PJKR C 2016	36
4.	PJKR D 2016	36
5.	PJKR E 2016	39
JUMLAH		185

2. Sampel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 131), Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, dimana untuk mengambil sampel harus dilakukan dengan cara yang dapat benar-benar berfungsi sebagai contoh atau dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya, atau dengan kata lain *representative*. Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 134), Apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga disebut penelitian populasi. Tetapi apabila subjek penelitiannya besar, dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *purposive sampling*, menurut Arikunto (2006) pengertian *purposive sampling* adalah: teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu.

D. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan kajian teori maka dapat diuraikan definisi operasional dari variabel penelitian ini adalah Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 FIK

UNY Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Autis. Pemahaman dalam hal ini yaitu Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Autis yang konsisten dalam pemahamannya terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif. Materi yang akan ada pada penelitian adalah Pendidikan Jasmani Adaptif dan Materi Autis.

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan angket yang berisi pernyataan-pernyataan yang relevan dengan tujuan penelitian. Cara yang digunakan peneliti yaitu membagikan angket kepada mahasiswa PJKR angkatan 2016 secara online menggunakan *Google Forms*. Angket dipilih karena memudahkan responden dalam menjawab pertanyaan dan lebih efisien dalam proses pengumpulan data, dikarenakan pada saat pengambilan data kebanyakan mahasiswa tidak sedang di kampus karena sudah tinggal menyelesaikan tugas akhir skripsi.

2. Instrumen Pengumpulan Data

Di dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang berupa angket tertutup. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2013:199). Kuisisioner dalam penelitian ini berisi pernyataan untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY Terhadap Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Autis.

Menurut Sutrisno Hadi (1991:7) dalam menyusun suatu instrumen perlu memperhatikan tiga langkah berikut ini yaitu, mendefinisikan konstruk, menyidik faktor, dan menyusun butir-butir pertanyaan Pada penelitian ini langkah-langkah yang akan digunakan untuk menyusun instrumen penelitian adalah sebagai berikut:

1. Mendefinisikan Konstruk

Konstruk adalah membuat batasan mengenai variabel yang akan peneliti ukur. Mendefinisikan konstruk bertujuan untuk memberikan batasan arti dari konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY.

2. Menyidik Faktor

Menyidik faktor adalah suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari pendukung yang akan diteliti atau diukur. Faktor-faktor ini akan dijadikan titik tolak untuk menyusun instrumen berupa pernyataan-pernyataan yang akan diajukan kepada responden.

3. Menyusun Butir-Butir Instrumen

Untuk menyusun butir-butir pernyataan, maka kompetensi dasar di atas dijabarkan menjadi kisi-kisi tes. Tes yang digunakan adalah jenis tes pilihan yang meminta responden untuk memilih jawaban dari pernyataan. Dengan seperti ini maka akan menggambarkan mengenai kuisioner yang akan digunakan. Maka akan disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis

Variabel	Faktor	Indikator	Nomor Butir		Jumlah
			Positif	Negatif	
Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis	Pendidikan Jasmani Adaptif	1. Pengertian Penjas Adaptif	1	2	2
		2. Tujuan dan Manfaat Penjas Adaptif	3,5,7	4,6	5
		3. Ruang Lingkup Penjas Adaptif	8	9	2
		4. Metode Penjas Adaptif	10,11	12	3
		5. Program Pendidikan Penjas Adaptif	13,16,17	14,15	5
	Materi Autis	1. Pengertian Autis	19	-	1
		2. Penyebab Autis	21,22,23	20,24	5
		3. Gangguan-gangguan Autis	25,26	27	3
		4. Jenis Autis	32	30,31	9
	Jumlah			17	12

Penskoran yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan skala bertingkat. Yang digunakan dalam penelitian ini adalah “Benar” dan “Salah”.

Pembobotan dari setiap jawaban yang benar adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Alternatif Jawaban	
	Positif	Negative
Benar	1	0
Salah	0	1

F. Uji Coba Instrumen

Penelitian ini tidak menggunakan uji coba instrumen, karena dalam penelitian ini teknik yang digunakan adalah teknik eksperimen tidak betul-betul tetapi hanya mirip eksperimen (*Quasi Experiment Design*). Ketika sekali menyebarkan angket dan mendapatkan 48 responden, maka hasil dari satu kali penyebaran angket dipakai dalam subjek penelitian yang sesungguhnya. Menurut Imam Ghozali (2006: 46), “*One shoot* atau pengukuran sekali saja. Disini pengukurannya hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pertanyaan lain atau mengukur korelasi antar jawaban pertanyaan”. Apabila ada pertanyaan yang gugur, dan pertanyaan yang gugur tersebut sudah terwakili oleh butir yang lain maka dapat tidak digunakan dalam penelitian.

1. Konsultasi (Kalibrasi Ahli/*Expert Judgement*)

Setelah butir-butir pertanyaan selesai disusun, langkah selanjutnya adalah konsultasi pada ahli (*judgement*) atau kalibrasi ahli yang kompeten dalam bidang Pendidikan Jasmani Adaptif. Konsultasi dimaksudkan untuk memberi masukan dan rekomendasi terhadap instrumen penelitian. Di dalam melakukan *expert judgement* peneliti meminta bantuan kepada dua orang ahli.

Konsultasi yang pertama dengan Bapak Sugeng Purwanto, M.Pd beliau memberikan masukan mengenai pernyataan negatif, perbaikan tersebut berupa penggunaan kata atau kalimat untuk membuat pernyataan yang awalnya positif menjadi negatif. Untuk perincian butir soal yang diperbaiki tidak disebutkan namun dari peneliti memperbaiki butir soal nomer 6, 12 dan 23, selain hal tersebut

Bapak Sugeng juga memberikan masukan untuk tidak membuat soal terlalu banyak karena dapat membuat responden merasa bosan pada saat pengisian angket.

Konsultasi yang kedua dilaksanakan dengan Bapak Pasca Tri Kaloka, S.Pd.,M.Pd konsultasi yang kedua ini Bapak Pasca memberikan masukan terkait penggunaan kata yang kurang benar, membenarkan penggunaan kata miring dan memberikan masukan untuk memberikan pengertian apabila terdapat kata atau kalimat asing yang kurang dimengerti agar nantinya responden tidak merasa bingung apabila mengisi angket.

2. Uji Validitas Instrumen

Tujuan uji validitas instrumen adalah untuk menentukan kesahihan dan keterandalan instrumen, disamping itu juga untuk mengetahui apakah tiap butir pernyataan dari faktor kinerja, keanekaragaman produk, keandalan, kesesuaian, daya tahan, kemampuan pelayanan, estetika, kualitas sudah dapat dipahami oleh responden dengan tepat dan dapat ditangkap maksudnya dengan benar.

Dalam Suharsimi Arikunto (2006: 168) validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Uji validitas dilakukan dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007* dan program SPSS 20. Untuk mengukur validitas alat atau instrumen, digunakan teknik korelasi *product moment* dari Karl Pearson dengan taraf signifikan 5 % atau 0,05. Kemudian setelah data terkumpul kemudian dianalisis

dengan bantuan SPSS 20. Pembuktian validitas ini untuk mengetahui apakah instrumen ini mampu mengukur apa yang hendak diukur.

Selain menggunakan bantuan SPSS 20 peneliti juga menggunakan teknik korelasi *Product Moment* yang dikemukakan oleh Person (Arikunto 2014: 213) sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

- N = Jumlah subjek
- r_{xy} = koefisien korelasi antara X dan Y
- $\sum X$ = jumlah skor butir
- $\sum Y$ = jumlah skor total
- $\sum Y^2$ = jumlah skor kuadrat variabel Y
- $\sum X^2$ = jumlah skor kuadrat variabel X
- $\sum XY$ = jumlah perkalian antara skor variabel X dan skor variabel

Berdasarkan uji validitas maka diperoleh hasil bahwa 3 butir pernyataan dinyatakan GUGUR atau tidak valid yaitu pada butir 18,28 dan 29 dari keseluruhan 32 butir pernyataan. Berdasarkan penghitungan SPSS didapat 3 butir pernyataan tersebut mendapat nilai r hitung sebagai berikut: pernyataan butir 18 = ,127, butir 28 = 255 dan butir 29 = 135. Dari hasil tersebut maka 3 butir pernyataan tersebut dinyatakan GUGUR. Sehingga penulis tidak menggunakan 3 butir yang tidak valid tersebut dan jumlah keseluruhan pernyataan menjadi 29 butir. Untuk faktor pendidikan jasmani adaptif dan materi autisme dapat diketahui semua butir pernyataan mempunyai nilai r hitung > nilai r tabel = 0,276. Dengan begitu maka pernyataan yang lain dinyatakan VALID.

3. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 221), “reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan”. Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik, (Suharsimi Arikunto, 1993: 142). Uji reliabilitasnya menggunakan bantuan SPSS 20.

Selain menggunakan bantuan SPSS 20 penulis juga menggunakan rumus *Alpha Cronbach* (Arikunto 2014: 239) yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_{12}^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas yang dicari

$\sum \sigma_{12}$ = jumlah variasi skor tiap-tiap item

σ_{12} = varians total

Berdasarkan uji reliabilitas maka didapat untuk faktor pendidikan jasmani adaptif yaitu ,847 dan untuk hasil faktor materi autisme sebesar ,813.

Menurut Strand (1993: 11) dalam Ngatman (2011) standar untuk menginterpretasikan koefisien reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Standar untuk Menginterpretasikan Koefisien

Koefisien Reliabilitas	Kategori
0,95-0,99	<i>Excellent</i>
0,90-0,94	<i>Very Good</i>
0,80-0,89	<i>Acceptable</i>
0,70-0,79	<i>Poor</i>
0,60-0,79	<i>Questionable</i>

Berdasarkan uji reliabilitas maka didapat untuk faktor pendidikan jasmani adaptif yaitu ,847 yang dikategorikan *Acceptable* dan untuk hasil faktor materi

autis sebesar ,813 yang juga termasuk dalam kategori *Acceptable*. Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa uji reliabilitas data adalah *Acceptable* atau dapat diterima.

G. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, langkah selanjutnya adalah menganalisis data sehingga data-data tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Penghitungan statistik deskriptif menggunakan statistik deskriptif persentase, karena yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan mean, modus, median, perhitungan desil, persentil, perhitungan, penyebaran data perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan persentase (Sugianto, 2007: 112).

Menurut Anas Sudijono (2006: 43) rumus yang digunakan untuk mencari persentase adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah responden

Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian. Kategori tersebut terdiri atas 5 kriteria, yaitu sangat baik, baik, cukup, kurang baik, tidak baik. Dasar penentuan kemampuan tersebut adalah menjaga tingkat konsistensi dalam penelitian. Pengkategorian tersebut menggunakan mean dan standar deviasi.

Menurut Saifuddin Azwar (2006: 186) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala yang dimodifikasi sebagai berikut:

Tabel 5. Pengkategorian

No	Interval	Kategori
1.	$X > M + 1,5 SD$	Sangat Baik
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Cukup
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang Baik
5.	$X \leq M - 1,5 SD$	Tidak Baik

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (mean)

SD : Standar Deviasi

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di FIK UNY dengan waktu pengambilan data pada bulan Januari hingga bulan Februari 2020. Subyek penelitian ini adalah mahasiswa program studi PJKR angkatan 2016 yang sudah menempuh mata kuliah Penjas Adaptif yang berjumlah 185 mahasiswa. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif khususnya materi autisme.

Data tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi autisme diperoleh berdasarkan survei menggunakan tes. Data yang sudah terkumpul kemudian direkapitulasi dan dideskripsikan untuk mengetahui tingkat pemahaman mahasiswa prodi PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi autisme dengan jumlah responden sebanyak 49 mahasiswa. Berikut adalah tabel rincian keseluruhan tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi autisme

Tabel 6. Data Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autisme

Data Keseluruhan	
N	49
Mean	19,43
Standar Deviasi	2,198
Maksimal	25
Minimal	16

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 49 mahasiswa, nilai maksimum yang didapat ialah 25, sedangkan nilai minimum ialah 16, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 19,43 dan standar

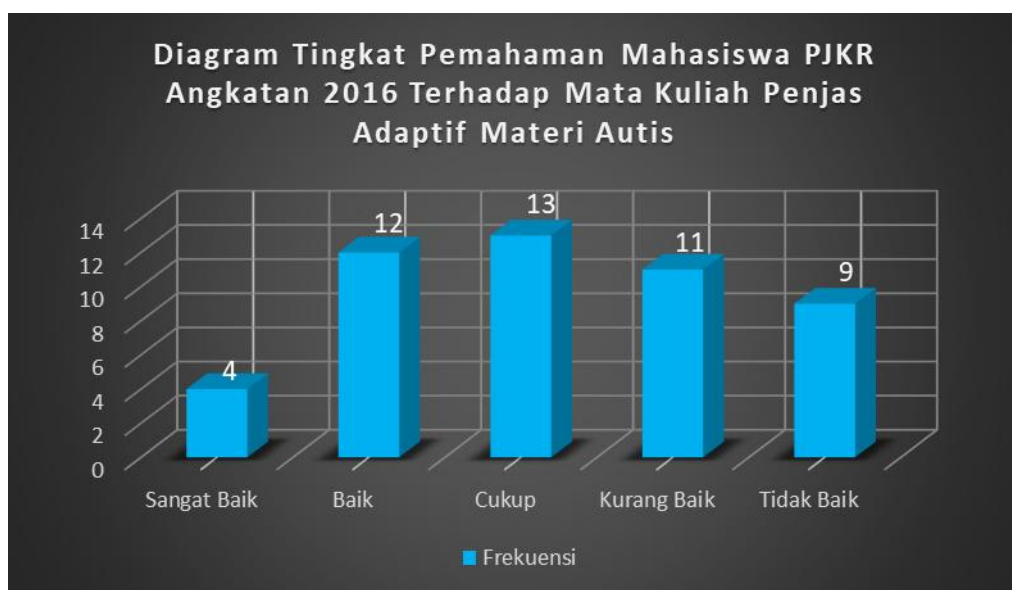
deviasi nya 2,198. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 20 Statistics.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 7. Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 22,727$	Sangat Baik	4	8,11%
2	$20,529 < X \leq 22,727$	Baik	12	24,48%
3	$18,391 < X \leq 20,529$	Cukup	13	32,66%
4	$17,93 < X \leq 18,391$	Kurang Baik	11	22,44%
5	$X \leq 17,93$	Tidak Baik	9	18,36%
Jumlah			49	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 4 orang (8,11%), baik 12 orang (24,28%), cukup 13 orang (32,66%), kurang baik 11 orang (22,44%) dan tidak baik 9 orang (18,36%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Hasil Penelitian Keseluruhan Sampel

Indikator dari penelitian tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi autis terbagi menjadi 2 yaitu pendidikan jasmani adaptif dan materi autis. Sedangkan data diatas merupakan data secara keseluruhan dari indikator yang ada. Untuk mengetahui dan melihat lebih detail penjabaran dari ke 2 indikator maka akan dijelaskan ke dalam masing-masing indikator.

1. **Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif.**

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi autis untuk indikator pendidikan jasmani adaptif dengan jumlah sampel N=49 mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Data untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif

Data Keseluruhan	
N	49
Mean	10,8367
Standar Deviasi	1,49090
Maksimal	14
Minimal	8

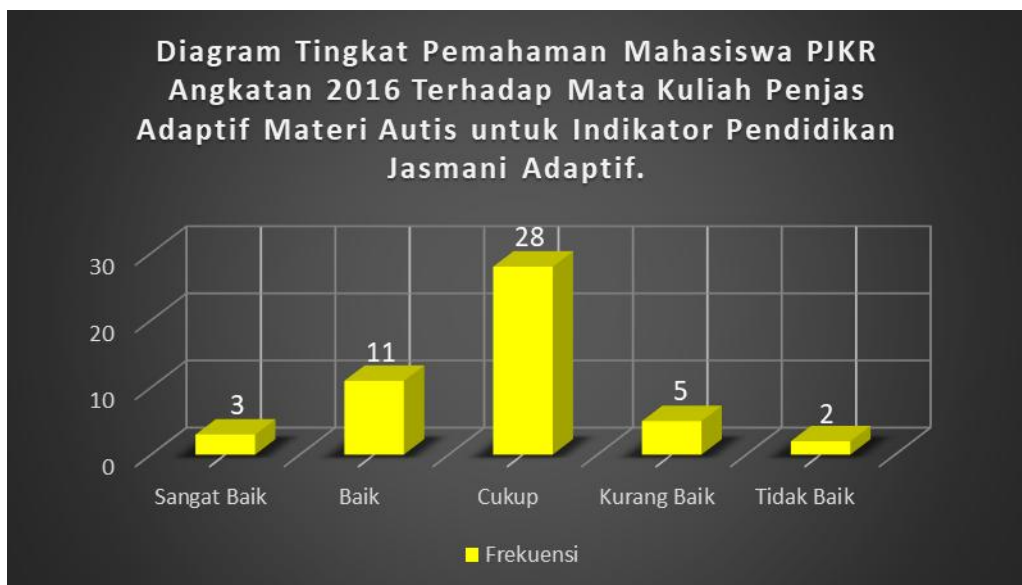
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 49 mahasiswa, nilai maksimum yang didapat ialah 14, sedangkan nilai minimum ialah 8, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 10,8367 dan standar deviasi nya 1,49090. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi

SPSS 20 Statistics. Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 9. Tabel untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 13,077305$	Sangat Baik	3	6,122%
2	$11,58215 < X \leq 13,077305$	Baik	11	22,448%
3	$10,09125 < X \leq 11,58215$	Cukup	28	57,142%
4	$8,60035 < X \leq 10,09125$	Kurang Baik	5	10,204%
5	$X \leq 8,60035$	Tidak Baik	2	4,081%
Jumlah			49	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 3 orang (6,122%), baik 11 orang (22,448%), cukup 28 orang (57,142%), kurang baik 5 (10,204%) dan tidak baik 2 orang (4,081%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 3. Diagram Batang untuk Indikator Pendidikan Jasmani Adaptif.

2. **Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2016 Terhadap Mata Kuliah Penjas Adaptif Materi Autis untuk Indikator Materi Autis.**

Hasil perhitungan data yang mendeskripsikan tingkat pemahaman mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi autis untuk indikator materi autis dengan jumlah sampel $N=49$ mahasiswa, adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Data untuk Indikator Materi Autis.

Data Keseluruhan	
N	49
Mean	8,60
Standar Deviasi	1,364
Maksimal	11
Minimal	6

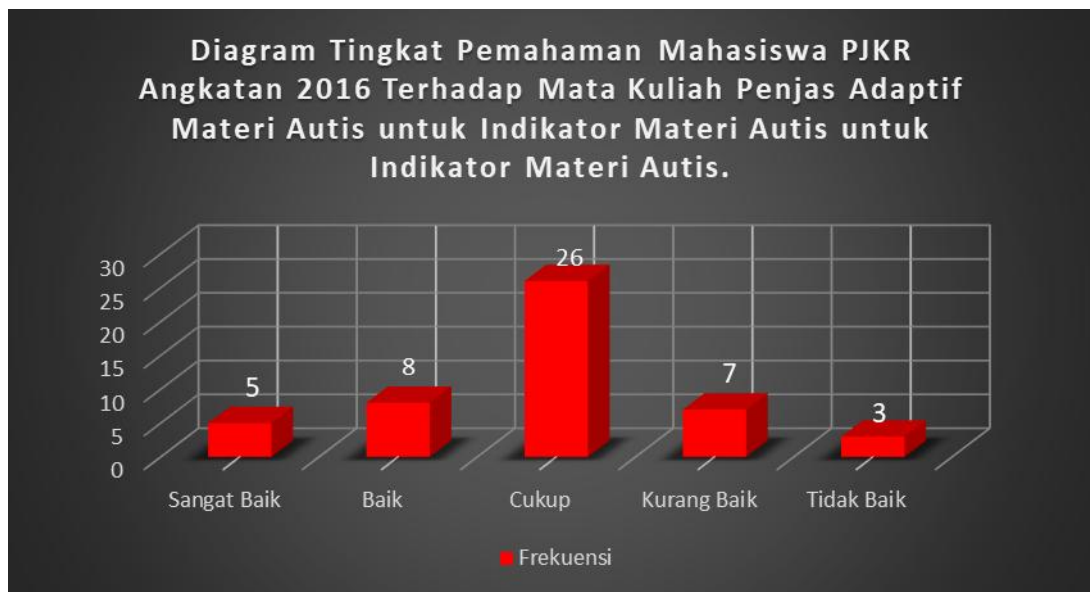
Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah responden (N) adalah 49 mahasiswa, nilai maksimum yang didapat ialah 11, sedangkan nilai minimum ialah 6, untuk mean atau rata-rata yaitu sebesar 8,60 dan standar deviasinya 1,364. Hasil perhitungan tersebut didapat menggunakan aplikasi SPSS 20 Statistics.

Hasil data yang sudah terkumpul kemudian selanjutnya dikonversikan ke dalam tabel interval kategori penilaian dan didapat hasil sebagai berikut:

Tabel 11. Tabel untuk Indikator Materi Autis.

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Presentase
1	$X > 10,646$	Sangat Baik	5	10,204%
2	$9,282 < X \leq 10,646$	Baik	8	16,326%
3	$7,918 < X \leq 9,282$	Cukup	26	53,061%
4	$6,554 < X \leq 7,918$	Kurang Baik	7	14,285%
5	$X \leq 6,554$	Tidak Baik	3	6,122%
Jumlah			49	100%

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 5 orang (10,204%), baik 8 orang (16,326%), cukup 26 orang (53,061%), kurang baik 7 (14,285%) dan tidak baik 3 orang (6,122%). Untuk mempermudah dalam memahami distribusi frekuensi, maka akan ditampilkan dalam bentuk diagram seperti berikut:



Gambar 4. Diagram Batang untuk Indikator Materi Autis

B. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat di ketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 4 orang (8,11%), baik 12 orang (24,28%), cukup 13 orang (32,66%), kurang baik 11 orang (22,44%) dan tidak baik 9 orang (18,36%). Dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan perhitungan menggunakan persentase. Penelitian tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi autis terbagi menjadi menjadi 2 faktor yaitu faktor pendidikan jasmani adaptif dan faktor materi autis.

Faktor yang pertama ialah faktor pendidikan jasmani adaptif, setelah dilaksanakan penelitian maka diperoleh data dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 3 orang (6,122%), baik 11 orang (22,448%), cukup 28 orang (57,142%), kurang baik 5 (10,204%) dan tidak baik 2 orang (4,081%).

Faktor yang kedua ialah faktor materi autis maka peneliti dalam faktor ke 2 ini fokus meneliti mengenai autisme, autisme sendiri terbagi menjadi beberapa bagian antara lain: apa itu autisme, autisme penyebab, autisme gangguan, jenis-jenis autisme dan karakteristik autisme. Peneliti menjabarkan berbagai bagian tersebut menjadi butir-butir pernyataan yang bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap materi autis. Setelah dilakukan penelitian maka dapat diketahui bahwa kategori sangat baik sebanyak 5 orang (10,204%), baik 8 orang (16,326%), cukup 26 orang (53,061%), kurang baik 7 (14,285%) dan tidak baik 3 orang (6,122%).

Secara keseluruhan apabila mengacu pada hasil penelitian, Dari kategori yang diperoleh terdapat beberapa kemungkinan yang dapat mempengaruhinya, hal itu dimungkinkan karena faktor kurangnya praktek langsung ke lapangan atau ke sekolah, faktor metode pemberian materi oleh dosen kepada mahasiswa yang sulit dipahamim, penempatan jam perkuliahan dan faktor pribadi dari mahasiswa. Apabila terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi hasil penelitian, tentunya dari hasil tersebut dapat ditemukan solusi antara lain lebih menambah materi perkuliahan baik itu terkait teori, melakukan observasi ke sekolah ataupun memperbanyak jam untuk praktek langsung disekolah. Dengan begitu diharapkan dapat memperbaiki kemampuan

mahasiswa dan juga dapat untuk memperkaya ilmu pengetahuan dengan berbagai cara agar kemampuan yang dimilikinya dapat terus berkembang dan dapat menjadi seorang guru penjas adaptif yang berkompeten.

C. Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini sudah dilakukan dengan semaksimal mungkin, namun masih terdapat beberapa kekurangan dan kelemahan. Beberapa kekurangan dan kelemahan yang dapat dikemukakan antara lain:

1. Sulitnya mencari responden yang dibutuhkan karena saat penelitian dilakukan mahasiswa sudah tinggal mengerjakan tugas akhir skripsi yang kebanyakan dilaksanakan diluar lingkungan kampus.
2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden saat mengisi angket.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa secara umum tingkat pemahaman mahasiswa PJKR 2016 FIK UNY terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi autisme adalah yang berjumlah 4 orang termasuk kategori sangat baik (8,11%), 12 orang termasuk kategori baik (24,28%), 13 orang termasuk kategori cukup (32,66%), 11 orang termasuk kategori kurang baik (22,44%) dan 9 orang termasuk kategori tidak baik (18,36%).

B. Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian dapat dikemukakan implikasi hasil penelitian sebagai berikut:

- a. Data hasil penelitian dapat dijadikan gambaran oleh mahasiswa yang sudah melaksanakan mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif supaya meningkatkan pengetahuan dengan memperdalam untuk mempelajari penjas adaptif khususnya materi autisme.
- b. Dari hasil penelitian dapat dijadikan acuan untuk dosen pengampu mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif untuk memberikan tambahan tugas kepada mahasiswa PJKR FIK UNY khususnya materi autisme.

C. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian di atas, saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa prodi PJKR 2016 FIK UNY

Menjadi motivasi untuk mengembangkan diri menjadi guru penjas adaptif yang berkompeten sehingga mampu meningkatkan mutu pendidikan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Mampu mengembangkan penelitian ini dengan menghindari kekurangan yang terdapat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul H. (2006). *Psikologi Dalam Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Ali M. (2008). *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Anas S. (2006). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
_____. (2011). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Arby S. (2018). *Jenis Autisme yang Perlu Diketahui Orang Awam*. Diakses dari: <https://www.idntimes.com/health/fitness/pak/4-jenis-autisme-yang-perlu-diketahui-orang-awam-c1c2/full>. Pada tanggal 4 Januari 2020 pukul 13.00 WIB.
- Arma A. (1996). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi.
- Arvan F. (2017). *Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR Angkatan 2013 Terhadap Kompetensi Guru Ditinjau Dari Mata Kuliah Persiapan Profesi Guru Pendidikan Jasmani Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta*. Yogyakarta. UNY.
- Axlnejad. (2008). *Hakikat Mahasiswa*. Diakses dari: <http://axlnejad.wordpress.com/2008/12/16/Hakikat-Mahasiswa/> pada tanggal 18 Januari 2020, Pukul 18.45 WIB
- Beltasar T. (2000). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung. FPOK UPI
_____. (2001). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung. FPOK UPI
_____. (2008). *Pendidikan Jasmani Adaptif*. Bandung. FPOK UPI
- Bloom, dkk. (1956). *Taxonomy of Educational Objectives – The Classification of Educational Goals – Handbook 1: Cognitive Domain*. London, WI: Longmans Green & Co. Ltd.
- Dimas R. (2017). *Pemanfaatan Perpustakaan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta oleh Mahasiswa PJKR*. Yogyakarta. UNY.

- Direktorat Pembinaan PK-LK. (2013). *Direktorat Pembinaan Pendidikan Khusus Dan Layanan Khusus Pendidikan Dasar*. Jakarta.
- Fitri R. (2014). *Kemampuan Komunikasi Anak Autis dalam Interaksi Sosial (Kasus Anak Autis di Sekolah Inklusi, SD Negeri Giwangan Kotamadya)*. Yogyakarta. UNY.
- Furqon, M. (2006). *Mendidik Anak Dengan Bermain*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Ginanjari. (2008). *Demam Berdarah (A Survival Guide)*. Yogyakarta: B-first
- Ghozali I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS (Edisi Ke 4)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- KBBI. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diakses dari <https://kbbi.web.id/paham>. Pada tanggal 5 Januari 2020, pukul 20.00 WIB.
- Maulana. (2007). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC
- Ngalim P. (2010). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Ngatman. (2011). *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Yogyakarta. UNY
- Pambudi, F.I. (2017). *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Adaptif Untuk Anak Autis Di Sekolah Khusus Autis Bina Anggita Yogyakarta Tahun Ajaran 2016/2017*. Yogyakarta. UNY.
- Permendiknas Nomor 70 Tahun (2009) tentang *Pendidikan Inklusi bagi Peserta Didik yang Memiliki Kelainan dan Memiliki Potensi Kecerdasan dan/atau Bakat Istimewa*.

- Pujiarto Y. (2006). *Tingkat Pemahaman fair play Pemain Sepakbola PS Sinar Remaja*. Yogyakarta. Skripsi. Yogyakarta: FIK UNY.
- Rumah.Autis.org, (2018). Diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 22.30 WIB
- Sari, dkk. (2009). *Metode ABA (Analisis Perilaku Terapan): Kemampuan Bersosialisasi terhadap Kemampuan Komunikasi Sosial Anak Autis*.
- Safaria. (2005). *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*. Yogyakarta: Amara Books.
- Saifudin A. (2006). *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan Aplikasi Prinsip Lingkaran Pemecahan Masalah*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan.
- Sastra G. (2011). *Neurolinguistik Suatu Pengantar*. Bandung: CV. Alfabeta
- Siegel B. (1996). *The World of Austic Child*. UK: Oxford University Press
- Siswoyo D, dkk. (2013). *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Spica, B. (2008). *Perilaku Prosocial Mahasiswa ditinjau dari Empati dan Dukungan Sosial Budaya*. Skripsi. Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata Semarang.
- Sri, dkk. (2007). *Pendidikan Jasmani dan Olahraga Adaptif*. Jakarta: Depdikna
- Suharsimi A. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Rineka Cipta Jakarta.
- _____. (2002). *Prosedur Penilaian suatu Pendekatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2009). *Dasar – Dasar Evaluasi Pendidikan (edisi revisi)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2014). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suparno. (2007). *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas
- Sutrisno H. (1991). *Analisis Butir untuk Instrument Angket, Tes, dan Skala Nilai dengan Basica*.
- Tim Penyusun. (2015). *Kurikulum 2014 Fakultas Ilmu Keolahragaan Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi*. Yogyakarta: FIK UNY.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (2002). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 27 dan 28, tentang Hak Asasi Manusia.*
 _____ . *Pasal 28C Ayat 1 dan pasal 31 ayat 1.*
 _____ . *No. 3 Tahun (2005) Pasal 1 ayat 16.*
 _____ . *Sisdiknas. Pasal 5*
 _____ . *Rehabilitas Amerika Serikat. (1973). Section 504 of the Rehabilitation Act of 1973.* Diakses dari: http://en.wikipedia.org/wiki/Adapted_Physical_Education, 2009. Diakses pada tanggal 3 Januari 2020, pukul 22.30 WIB.
- Veskarisyanti, G.A. (2008). *Terapi Autis Paling Efektif dan Hemat*. Yogyakarta: Pustaka Anggrek.
- Wahyu B. (2005). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Jakarta. Setia Kawan.
- Yudi H. (2007). *Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Adaptif*. Bandung. FPOK UPI.
- Yuwono J. (2009). *Memahami Anak Autistik*. Bandung: CV Alfabeta.
- Zul Fajri EM dan Aprillia Ratu Senja. (2008). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. DIFA Publisher.

LAMPIRAN

Lampiran 1. SK Pembimbing



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
JURUSAN PENDIDIKAN OLAHRAGA
Alamat : Jl. Colombo No. 1, Yogyakarta Telp. 513092, 586168 Psw. 1341

Nomor : 317.a/POR/XII/2019
Lamp. : 1 bendel
Hal : Pembimbing Proposal TAS

3 Desember 2019

Yth. Yuyun Ari Wibowo, M.Or.
Jurusan POR FIK Universitas Negeri Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa dalam rangka membantu mahasiswa dalam menyusun TAS untuk persyaratan ujian TAS, dimohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menjadi pembimbing penulisan TAS saudara :

Nama : MUHAMMAD ESA
NIM : 16601241100
Judul Skripsi : TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR C 2016 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA MENGENAI PEMBELAJARAN JASMANI ADAPTIF TERHADAP ANAK AUTIS

Bersama ini pula kami lampirkan proposal penulisan TAS yang telah dibuat oleh mahasiswa yang bersangkutan, topik/judul tidaklah mutlak. Sekiranya kurang sesuai, mohon kiranya diadakan pembenahan sehingga tidak mengurangi makna dari masalah yang diajukan.

Atas perhatian dan kesediaan Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.Kes.
NIP. 19610731 199001 1 001.



Lampiran 2. Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Muhammed Esa
 NIM : 16601241100
 Program Studi : PJKR
 Pembimbing : Yuyun Ari Wibowo, M.Or

No.	Tanggal	Pembahasan	Tanda - Tangan
1.	19-12-2019	Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Kaji Pustaka	f.t.
2.	21-01-2020	BAB 2 dan kisi-kisi Instrumen	f.t.
3.	24-02-2020	Instrumen penelitian (Angket)	f.t.
4.	31-01-2020	Angket penelitian dan ditinjau untuk membangun angket untuk ambil data	f.t.
5.	04-2-2020	Formasi bab 4.	f.t.
6.	2-2-2020	RCC bab 1 & 3 & 4.	f.t.
7.	3-2-2020	BAB 4 + Daftar Pustaka	f.t.
8.	4-2-2020	BAB IV (Tinjauan & pembahasan)	f.t.
9.	5-2-2020	BAB V	f.t.
10.	6-2-2020	RCC. akhir	f.t.

Ketua Jurusan POR,

Dr. Jaka Sunardi, M.kes.
 NIP. 19610731 199001 1 001

Lampiran 3. Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN
Alamat : Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 586168, ext. 560, 557, 0274-550826, Fax 0274-513092
Laman: fik.uny.ac.id E-mail: humas_fik@uny.ac.id

Nomor : 121/UN34.16/PP.01/2020
Lamp. : 1 Bendel Proposal
Hal : Izin Penelitian

31 Januari 2020

Yth . Ketua Jurusan POR FIK UNY
Jalan Kolombo No. 1 Yogyakarta

Kami sampaikan dengan hormat, bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Muhammad Esa
NIM : 16601241100
Program Studi : Pend. Jasmani Kesehatan & Rekreasi - S1
Tujuan : Memohon izin mencari data untuk penulisan Tugas Akhir Skripsi (TAS)
Judul Tugas Akhir : Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR 2016 Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Terhadap Mata Kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif Materi Autis
Waktu Penelitian : 1 - 8 Februari 2020

Untuk dapat terlaksananya maksud tersebut, kami mohon dengan hormat Bapak/Ibu berkenan memberi izin dan bantuan seperlunya.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Prof. Dr. Siswanto, S.Pd., M.Kes.
NIP. 16720316 199903 1 002

Tembusan :
1. Sub. Bagian Akademik, Kemahasiswaan, dan Alumni;
2. Mahasiswa yang bersangkutan.

Lampiran 4. Surat Permohonan *Expert Judgement*

SURAT PERMOHONAN *EXPERT JUDGEMENT*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bendel Angket

Kepada : Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Muhammad Esa
NIM : 16601241100
Prodi : PJKR

Dengan ini saya bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR 2016 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF MATERI AUTIS"


Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Yayun Ari Wibowo, M. Or
NIP.198305092008121002

Hormat Saya,


Muhammad Esa
NIM.16601241100

SURAT PERMOHONAN *EXPERT JUDGEMENT*

Hal : Permohonan *Expert Judgement*
Lampiran : 1 Bendel Angket

Kepada : Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.
Fakultas Ilmu Keolahragaan
Universitas Negeri Yogyakarta

Dengan Hormat,

Saya mahasiswa Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Muhammad Esa
NIM : 16601241100
Prodi : PJKR

Dengan ini saya bermaksud untuk mengajukan permohonan *Expert Judgement* angket untuk penelitian tugas akhir skripsi saya dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR 2016 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF MATERI AUTIS"


Dengan permohonan ini, besar harapan saya Bapak berkenan dengan permohonan ini. Atas permohonan dan terpenuhinya permohonan ini saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Mengetahui
Dosen Pembimbing


Yetyun Ari Wibowo, M. Or
NIP.198305092008121002

Hormat Saya,


Muhammad Esa
NIM.16601241100

Lampiran 5. Surat Persetujuan *Expert Judgement*

SURAT PERSETUJUAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Sugeng Purwanto, M.Pd.

NIP : 196503252005011002

Instansi : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari:

Nama : Muhammad Esa

NIM : 16601241100

Program Studi : PJKR/POR

Dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR 2016 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF MATERI AUTIS"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Januari 2020

Expert Judgement,



Sugeng Purwanto, M.Pd.
NIP. 196503252005011002

SURAT PERSETUJUAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.

NIP : 11709910909644

Instansi : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari:

Nama : Muhammad Esa

NIM : 16601241100

Program Studi : PJKR/POR

Dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR 2016 FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF MATERI AUTIS"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 28 Januari 2020
Expert Judgement,



Pasca Tri Kaloka, S.Pd., M.Pd.
NIP.11709910909644

SURAT PERSETUJUAN *EXPERT JUDGEMENT*

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yuyun Ari Wibowo, M. Or

NIP : 198305092008121002

Instansi : FIK UNY

Menerangkan bahwa instrumen penelitian tugas akhir skripsi dari:

Nama : Muhammad Esa

NIM : 16601241100

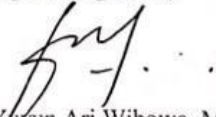
Program Studi : PJKR/POR

Dengan judul "TINGKAT PEMAHAMAN MAHASISWA PJKR 2016
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN UNIVERSITAS NEGERI
YOGYAKARTA TERHADAP MATA KULIAH PENDIDIKAN JASMANI
ADAPTIF MATERI AUTIS"

Telah disetujui dan dinyatakan layak digunakan sebagai alat pengumpulan data
pada saat penelitian tugas akhir skripsi.

Demikian surat persetujuan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana
mestinya.

Yogyakarta, 28 Januari 2020
Expert Judgement,


Yuyun Ari Wibowo, M. Or
NIP. 198305092008121002

Lampiran 6. Angket Penelitian

INSTRUMEN PENELITIAN

PEMAHAMAN MATA KULIAH PENDIDIKAN JASMANI ADAPTIF MATERI AUTIS

Kepada:

Mahasiswa PJKR angkatan 2016

Fakultas Ilmu Keolahragaan

Universitas Negeri Yogyakarta

Hormat Saya,

Pada kesempatan ini saya mohon kesediaan teman-teman mahasiswa Prodi PJKR angkatan 2016 di FIK UNY untuk memberikan sedikit waktu dan informasi terkait dengan pemahaman mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi Autis

Adapun tujuan pengisian instrumen ini adalah untuk mengetahui Tingkat Pemahaman Mahasiswa PJKR angkatan 2016 terhadap mata kuliah Pendidikan Jasmani Adaptif materi Autis. Hasil yang diperoleh akan digunakan sebagai data penelitian saya. Diharapkan saudara mengisi instrumen ini sesuai dengan pemahaman.

Atas partisipasi dan kesediaannya, saya ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Januari 2020

Peneliti,



Muhammad Esa
NIM.16601241100

A. Identitas Responden :

Nama :

NIM :

Tanggal Pengisian :

B. Petunjuk Pengisian :

Pilihlah salah satu jawaban yang menurut anda tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sebenarnya dengan cara memberi tanda centang (√) pada kolom jawaban yang telah tersedia dengan pilihan jawaban “Benar” dan “Salah “. Instrumen penelitian ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman mahasiswa terhadap mata kuliah Penjas Adaptif materi Autis.

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
Pendidikan Jasmani Adaptif			
1.	Pendidikan jasmani adaptif adalah suatu program dibuat secara individual berupa kegiatan perkembangan, latihan, permainan, ritme, dan olahraga yang dirancang untuk memenuhi kebutuhan pendidikan jasmani untuk individu-individu yang unik.		
2.	Penjas adaptif adalah satu-satunya program pendidikan jasmani untuk ABK agar dapat memaksimalkan tumbuh kembang yang pelaksanaannya dimodifikasi sesuai dengan kemampuan siswanya.		
3.	Bertujuan untuk membantu siswa melindungi diri sendiri dari kondisi apapun yang memperburuk keadaannya melalui pendidikan jasmani tertentu.		
4.	Penjas adaptif dapat memberikan kesempatan hanya kepada anak kelainan tertentu untuk mempelajari sejumlah macam olahraga dan aktivitas jasmani yang bersifat rekreasi.		

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
5.	Membantu siswa memahami keterbatasan kemampuan jasmani dan mentalnya.		
6.	Membatasi ABK dalam mendapat banyak kesempatan untuk mempelajari keterampilan yang sesuai dengan kelainan untuk meraih sukses.		
7.	Membantu mengenali kelainan dan mengarahkannya pada individu atau lembaga-lembaga yang terkait.		
8.	Siswa yang memiliki hambatan baik fisik maupun mental, memiliki satu atau lebih hambatan yang bisa mengganggu aktivitas hidupnya, dan memiliki riwayat hambatan yang dimilikinya atau dianggap memiliki hambatan adalah siswa yang termasuk mendapatkan penjas adaptif.		
9.	Autis, Tunanetra, Tunarungu, Tunalaras, Tunagrahita, dan Tunadaksa adalah ABK yang mendapatkan layanan pendidikan jasmani adaptif.		
10.	Metode pembelajaran pendidikan jasmani bagi ABK dibagi menjadi tiga yaitu metode bagian, metode keseluruhan, dan metode gabungan.		
11.	Pembelajaran dengan metode keseluruhan digunakan untuk melatih teknik dan gerakan yang sederhana atau tidak bisa dipecah menjadi bagian-bagian.		
12.	Metode bagian progresif kurang efektif untuk anak yang mengalami kesulitan dalam memperoleh informasi, kesulitan membuat urutan gerak dan kesulitan dalam mengintegrasikan informasi atau tugas gerak.		
13.	Program pembelajaran bagi ABK tidaklah sama dengan anak lainnya, karena setiap ABK memiliki karakteristik dan kebutuhan yang berbeda-beda.		
14.	Teknik modifikasi yang dapat dilakukan pada saat pembelajaran penjas adaptif bagi ABK yaitu: modifikasi pembelajaran dan modifikasi bahasa.		
15.	Sasaran dari modifikasi bahasa tidak hanya ditujukan bagi anak yang mengalami hambatan berbahasa saja, tetapi juga bagi anak yang mengalami hambatan dalam memproses informasi dan jenis hambatan-hambatan lainnya.		

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
16.	Usaha untuk meningkatkan pembelajaran penjas adaptif bagi ABK, ialah dilakukan perlu dilakukan modifikasi suasana dan lingkungan belajar untuk memperoleh hasil yang maksimal.		
17.	Memodifikasi fasilitas yang telah ada atau menciptakan fasilitas baru merupakan keharusan agar program penjas adaptif dapat berlangsung dengan baik.		
Materi Autis			
18.	Autisme adalah suatu gangguan perkembangan dalam bidang komunikasi, interaksi sosial, perilaku, emosi dan sensoris.		
19.	Penyebab Autis terbagi menjadi 6, yaitu faktor neurobiologis, masalah genetik, masalah selama kehamilan dan kelahiran, keracunan logam berat, terinfeksi virus, dan vaksinasi.		
20.	Komplikasi prenatal, perinatal, dan neonatal yang meningkat juga ditemukan pada anak autis.		
21.	Bayi yang lahir prematur atau punya berat badan dibawah normal lebih besar kemungkinannya untuk mengalami gangguan pada otak dibandingkan bayi normal.		
22.	Jumlah protein normal, tetapi kebocoran pada dinding usus dan batas darah-otak. Hal tersebut bukan merupakan penyebab autis.		
23.	Racun dan logam berat dari lingkungan, dan berbagai racun yang berasal dari pestisida dapat mempengaruhi kesehatan janin, namun polusi udara, dan cat tembok tidak akan mempengaruhi kesehatan janin.		
24.	Ada beberapa gangguan pada anak penyandang autisme, antara lain gangguan komunikasi, gangguan interaksi sosial, gangguan perilaku, dan gangguan sensoris.		
25.	Munculnya kualitas komunikasi yang tidak normal, ditunjukkan dengan kemampuan wicara yang tidak berkembang atau mengalami keterlambatan pada anak adalah ciri-ciri gangguan komunikasi pada anak autis.		

No.	Pernyataan	Jawaban	
		Benar	Salah
26.	Sangat sensitif terhadap sentuhan (tidak suka dipeluk), bila mendengar suara keras langsung menutup telinga, senang mencium-cium adalah ciri-ciri gangguan perilaku pada anak autis.		
27.	<i>Childhood Disintegrative Disorder</i> , merupakan sebuah jenis autisme pada anak yang perkembangannya sebelum menginjak 2 tahun sudah nampak jelas pada anak.		
28.	Anak mengalami keterlambatan berbicara dan bahasa, kurang merespon ketika dipanggil namanya adalah ciri-ciri dari jenis <i>Rett's Syndrome</i> .		
29.	Merupakan jenis autisme pada anak autistik disebabkan oleh adanya kelainan genetik otomatis berpengaruh pada perkembangan otak adalah definisi dari <i>Sindrom Asperger</i> .		

Lampiran 7. Instrumen Hasil Penelitian

Responden	Indikator Penjas Adaptif																	Indikator Materi Autis											Jml			
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	Σ	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		28	29	Σ
	P	N	P	N	P	N	P	P	N	P	P	N	P	N	N	P	P		P	N	P	P	N	N	P	P	N	N		N	P	
R1	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8	18
R2	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	10	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	11	21
R3	1	0	0	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	9	0	1	1	1	0	0	1	0	1	1	1	0	7	16
R4	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	9	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	10	19
R5	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	12	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	9	21
R6	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	13	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	10	23
R7	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	11	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	9	20
R8	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	11	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	1	1	9	20
R9	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	0	1	1	10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	10	20
R10	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	14	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	8	22
R11	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	13	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	10	23
R12	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	0	7	17
R13	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	0	1	1	1	12	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	1	0	9	21
R14	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	12	1	0	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	9	21
R15	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	12	1	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	1	6	18

R16	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	10	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	21
R17	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	10	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	17
R18	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	12	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	21	
R19	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	10	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	8	18	
R20	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	8	18	
R21	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	11	1	0	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8	19	
R22	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	0	1	1	0	0	1	1	10	1	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	11	21	
R23	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	13	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	11	24	
R24	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	14	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	8	22	
R25	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	0	11	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	6	17	
R26	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	1	10	25	
R27	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	7	17	
R28	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	1	1	1	1	0	1	0	1	0	0	1	8	18	
R29	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	12	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	8	20	
R30	1	0	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	11	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	9	20	
R31	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	8	18	
R32	1	0	1	0	0	1	0	0	0	1	1	0	1	0	0	1	1	8	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	1	11	19	
R33	1	0	1	0	1	1	1	0	0	1	1	0	0	0	1	1	0	9	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	7	16		

R34	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	10	22
R35	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	8	18
R36	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	1	0	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	8	18
R37	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	10	1	1	0	0	1	1	1	1	1	1	0	1	9	19
R38	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	0	1	0	0	1	1	9	1	0	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	7	16
R39	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	0	1	8	18
R40	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	12	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	1	8	20
R41	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11	1	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	10	21
R42	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	11	1	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	9	20
R43	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	0	9	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8	17
R44	1	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	8	0	0	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	7	16
R45	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	11	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	8	19
R46	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	11	1	0	1	1	0	0	1	1	0	1	1	0	7	18
R47	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	10	1	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	8	18
R48	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	11	1	0	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	9	20
R49	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	1	11	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	10	21

Lampiran 8. R Tabel

Tabel r *ProductMoment*

Pada Sig.0,05 (Two Tail)

N	r	N	r	N	r	N	r	N	r	N	r
1	0.997	41	0.301	81	0.216	121	0.177	161	0.154	201	0.138
2	0.95	42	0.297	82	0.215	122	0.176	162	0.153	202	0.137
3	0.878	43	0.294	83	0.213	123	0.176	163	0.153	203	0.137
4	0.811	44	0.291	84	0.212	124	0.175	164	0.152	204	0.137
5	0.754	45	0.288	85	0.211	125	0.174	165	0.152	205	0.136
6	0.707	46	0.285	86	0.21	126	0.174	166	0.151	206	0.136
7	0.666	47	0.282	87	0.208	127	0.173	167	0.151	207	0.136
8	0.632	48	0.279	88	0.207	128	0.172	168	0.151	208	0.135
9	0.602	49	0.276	89	0.206	129	0.172	169	0.15	209	0.135
10	0.576	50	0.273	90	0.205	130	0.171	170	0.15	210	0.135
11	0.553	51	0.271	91	0.204	131	0.17	171	0.149	211	0.134
12	0.532	52	0.268	92	0.203	132	0.17	172	0.149	212	0.134
13	0.514	53	0.266	93	0.202	133	0.169	173	0.148	213	0.134
14	0.497	54	0.263	94	0.201	134	0.168	174	0.148	214	0.134
15	0.482	55	0.261	95	0.2	135	0.168	175	0.148	215	0.133
16	0.468	56	0.259	96	0.199	136	0.167	176	0.147	216	0.133
17	0.456	57	0.256	97	0.198	137	0.167	177	0.147	217	0.133
18	0.444	58	0.254	98	0.197	138	0.166	178	0.146	218	0.132
19	0.433	59	0.252	99	0.196	139	0.165	179	0.146	219	0.132
20	0.423	60	0.25	100	0.195	140	0.165	180	0.146	220	0.132
21	0.413	61	0.248	101	0.194	141	0.164	181	0.145	221	0.131
22	0.404	62	0.246	102	0.193	142	0.164	182	0.145	222	0.131
23	0.396	63	0.244	103	0.192	143	0.163	183	0.144	223	0.131
24	0.388	64	0.242	104	0.191	144	0.163	184	0.144	224	0.131
25	0.381	65	0.24	105	0.19	145	0.162	185	0.144	225	0.13
26	0.374	66	0.239	106	0.189	146	0.161	186	0.143	226	0.13
27	0.367	67	0.237	107	0.188	147	0.161	187	0.143	227	0.13
28	0.361	68	0.235	108	0.187	148	0.16	188	0.142	228	0.129
29	0.355	69	0.234	109	0.187	149	0.16	189	0.142	229	0.129
30	0.349	70	0.232	110	0.186	150	0.159	190	0.142	230	0.129
31	0.344	71	0.23	111	0.185	151	0.159	191	0.141	231	0.129
32	0.339	72	0.229	112	0.184	152	0.158	192	0.141	232	0.128
33	0.334	73	0.227	113	0.183	153	0.158	193	0.141	233	0.128
34	0.329	74	0.226	114	0.182	154	0.157	194	0.14	234	0.128
35	0.325	75	0.224	115	0.182	155	0.157	195	0.14	235	0.127
36	0.32	76	0.223	116	0.181	156	0.156	196	0.139	236	0.127
37	0.316	77	0.221	117	0.18	157	0.156	197	0.139	237	0.127
38	0.312	78	0.22	118	0.179	158	0.155	198	0.139	238	0.127
39	0.308	79	0.219	119	0.179	159	0.155	199	0.138	239	0.126
40	0.304	80	0.217	120	0.178	160	0.154	200	0.138	240	0.126

Lampiran 9. Validitas Instrumen

No butir	R hitung	R tabel 49=0,276	Kesimpulan
Pernyataan 1	,431	0,276	VALID
Pernyataan 2	,512	0,276	VALID
Pernyataan 3	,735	0,276	VALID
Pernyataan 4	,587	0,276	VALID
Pernyataan 5	,323	0,276	VALID
Pernyataan 6	,402	0,276	VALID
Pernyataan 7	,545	0,276	VALID
Pernyataan 8	,371	0,276	VALID
Pernyataan 9	,661	0,276	VALID
Pernyataan 10	,798	0,276	VALID
Pernyataan 11	,309	0,276	VALID
Pernyataan 12	,419	0,276	VALID
Pernyataan 13	,531	0,276	VALID
Pernyataan 14	,753	0,276	VALID
Pernyataan 15	,656	0,276	VALID
Pernyataan 16	,812	0,276	VALID
Pernyataan 17	,592	0,276	VALID
Pernyataan 18	,127	0,276	GUGUR
Pernyataan 19	,344	0,276	VALID
Pernyataan 20	,288	0,276	VALID
Pernyataan 21	,347	0,276	VALID
Pernyataan 21	,621	0,276	VALID
Pernyataan 22	,298	0,276	VALID

Pernyataan 23	,333	0,276	VALID
Pernyataan 24	,731	0,276	VALID
Pernyataan 25	,824	0,276	VALID
Pernyataan 26	,206	0,276	VALID
Pernyataan 27	,547	0,276	VALID
Pernyataan 28	,255	0,276	GUGUR
Pernyataan 29	,135	0,276	GUGUR
Pernyataan 30	,563	0,276	VALID
Pernyataan 31	,388	0,276	VALID
Pernyataan 32	,483	0,276	VALID

Lampiran 10. Reliabilitas Instrumen

A. Reliabilitas Faktor 1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,847	17

B. Reliabilitas Faktor 2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,813	15

Lampiran 11. Dokumentasi

